

PT MNC SKY VISION Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT) /
*INTERIM FINANCIAL STATEMENTS WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
AS OF JUNE 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2016 (UNAUDITED) AND 2015 (UNAUDITED)***

Laporan keuangan interim
Pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit)
dan 31 Desember 2015
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30
Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)

*Interim financial statements
On June 30, 2016 (unaudited)
and December 31, 2015
For the six month period ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)*

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>	
Laporan Akuntan Independen		<i>Independen Accountants Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Interim	1-2	<i>Statements of Financial Position Interim</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim	3	<i>Interim Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	4	<i>Interim Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim	5	<i>Interim Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	6 - 74	<i>Notes to Interim Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015
PT MNC SKY VISION Tbk**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2016 AND 2015
PT MNC SKY VISION Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/PhoneNumber
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/PhoneNumber
Jabatan/Position

We, the undersigned:

- : B. Rudijanto Tanoesoedibjo
: Wisma Indovision, Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta
- : Jl. Prof MohYamin SH RT 007 RW 005 Jakarta
: 021-5828000
: Direktur Utama/*Presiden Director*
- : Erwin Richard Andersen
: Wisma Indovision, Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta
: Jl. Taman Palem Lestari Blok B6 No. 10A Cengkareng
: Jakarta Barat
: 021-5828000
: Direktur/*Director*

Menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT. MNC Sky Vision Tbk;
2. Laporan keuangan interim perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim financial statements of PT MNC Sky Vision Tbk;
2. The interim financial statements of the company have been prepared and presented in accordance with The Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the interim financial statements of the Company has been fully and correctly disclosed completely and truthfully;
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 12 Agustus 2016 / *August 12, 2016*

Presiden Direktur/
President Director

Direktur/
Director


(B. Rudijanto Tanoesoedibjo) (Erwin Richard Andersen)

LAPORAN REVIU AKUNTAN INDEPENDEN

INDEPENDENT ACCOUNTANTS' REVIEW REPORT

Ref. : RO-036/MNCSV-kps/AES01/VIII/2016

Kepada :
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

To :
The Shareholders, Board of Commissioners and Board Directors

PT MNC Sky Vision Tbk

Kami telah mereviu laporan keuangan interim PT MNC Sky Vision Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2016, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2016. Laporan keuangan ini adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami adalah pada penerbitan suatu laporan tentang laporan keuangan tersebut berdasarkan reviu kami.

Kami melaksanakan reviu berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2400, "Reviu atas Laporan Keuangan", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar ini mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan reviu untuk memperoleh keyakinan moderat tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu reviu terutama terbatas pada permintaan keterangan dari personel perusahaan dan prosedur analitis yang diterapkan pada data keuangan dan dengan demikian menyediakan keyakinan yang lebih rendah daripada suatu audit. Kami tidak melaksanakan audit dan, oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We have reviewed the accompanying of the interim financial statements of PT MNC Sky Vision Tbk (the "Company"), which comprise the statements of financial position as of 30 June 2016, and statements of comprehensive income, statement of changes in equity and statements of cash flows for the 6 month period ended 30 June 2016. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to issue a report on these financial statements based on our review.

We conducted our review in accordance with the Standard on Review Engagements 2400 "Review of Financial Statements" established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants. This Standard requires that we plan and perform the review to obtain moderate assurance as to whether the financial statements are free of material misstatement. A review is limited primarily to inquiries of Company personnel and analytical procedures applied to financial data and thus provides less assurance than an audit. We have not performed an audit and, accordingly, we do not express an audit opinion.

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying financial statements are not presented fairly, in all material respects in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.


Andy Eldes, Ak., CA, CPA
NRAP 0207
12 Agustus/August 2016

PT MNC SKY VISION Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT MNC SKY VISION Tbk
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2015
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	30 Juni/ June 30, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	53.971	5,31	46.514	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	39.962	6,19	36.625	Restricted cash in banks
Aset Keuangan Lainnya	126	7,31	129	Other Financial Asset
Piutang usaha				Trade accounts receivable from third
Pihak Berelasi	2.388	31	1.324	Related parties
Pihak Ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29.390 juta pada 30 Juni 2016 dan Rp 29.733 juta pada tahun 2015	469.365	8	482.390	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 29,390 million in June 30,2016 and Rp 29,733 million in 2015
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - bersih	21.824		19.656	Other accounts receivable from third parties - net
Persediaan - bersih	298.475	9	311.546	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	15.057	10	26.282	Prepaid taxes
Uang muka kepada pihak ketiga	29.597		16.574	Advance payment to third parties
Biaya dibayar dimuka - bagian lancar	67.747	11	52.516	Prepaid expenses - current portion
Jumlah Aset Lancar	998.512		993.556	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	95.048	29	122.850	Deferred tax assets
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	6	1.713	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	2.317	12,31	2.490	Other accounts receivable from related parties
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian lancar	112.679	11	112.678	Prepaid expenses - net of current portion
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	801.286	7,31	801.286	Other financial assets - non-current
Uang muka pembelian aset tetap	18.939		13.110	Advances for purchase of property and equipment
Biaya perolehan pelanggan - bersih	441.466	13	456.273	Subscriber acquisition cost - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.824.712 juta pada 30 Juni 2016 dan Rp 2.353.455 juta pada tahun 2015	3.972.904	14	4.047.623	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,824,712 million in June 30, 2016 and Rp 2,353,455 million in 2015
Uang jaminan	17.213		17.314	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.461.852		5.575.337	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	6.460.364		6.568.893	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	30 Juni/ June 30, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	105.440	15	110.360	Short-term loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	145.171	16,31	126.722	Related parties
Pihak ketiga	681.543		880.843	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	6.084	12,33	337.735	Related parties
Pihak ketiga	91.530		82.376	Third parties
Utang pajak	19.776	17	60.026	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	167.265	18	67.752	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	102.332		112.840	Unearned income
Uang muka pelanggan	22.060		22.063	Customers deposits
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of finance lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	3.206.947	19	3.336.601	Long Term Loan
Pihak berelasi	2.837		3.451	Related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.550.985		5.140.769	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan				Finance lease
Pihak berelasi	3.632		3.632	Related party
Liabilitas imbalan pasca kerja	39.099	20	35.836	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	42.731		39.468	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	4.593.716		5.180.237	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 24.000.000.000 saham				Authorized capital - 24,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.063.886.000 saham	706.389	21	706.389	Subscribed and paid-up capital - 7,063,886,000 shares
Tambahan modal disetor	1.150.003	22	1.150.003	Additional paid-in capital
Uang Muka Setoran Modal	390.700	21	-	Advance Capital
Penghasilan komprehensif lain	570.222		570.222	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit) sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2006				Retained earnings (deficit) since quasi-reorganization in December 31, 2006
Sudah ditentukan penggunaannya	200		200	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(950.866)		(1.038.158)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.866.648		1.388.656	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.460.364		6.568.893	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MNC SKY VISION Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT MNC SKY VISION Tbk
INTERIM STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2016 (UNAUDITED)
AND 2015 (UNAUDITED)
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	30 Juni/ June 30, 2016	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2015	
Pendapatan	1.548.035	23	1.602.869	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	<u>1.461.311</u>	24	<u>1.542.194</u>	Cost of Revenues
Laba Kotor	86.724		60.675	Gross Profit
Beban penjualan	(8.801)	25	(33.213)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(25.048)	26	(37.757)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban keuangan	(104.150)	27	(98.285)	<i>Finance cost</i>
Keuntungan (Kerugian) kurs mata uang asing - bersih	180.236	33	(255.695)	<i>Gain (Loss) on foreign exchange - net</i>
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	<u>(13.866)</u>	28	<u>(27.640)</u>	<i>Gain (loss) others - net</i>
Laba (rugi) Sebelum Pajak	115.095		(391.915)	Profit (loss) Before Tax
Manfaat pajak - bersih	<u>(27.803)</u>	29	<u>98.112</u>	<i>Tax benefit - net</i>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	87.292		(293.803)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>-</u>		<u>-</u>	<i>Total other comprehensive income</i>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u><u>87.292</u></u>		<u><u>(293.803)</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR				BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE
(Dalam Rupiah penuh)	12,4	30	(41,6)	<i>(In full Rupiah)</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MNC SKY VISION Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
 PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)
 DAN 31 DESEMBER 2015
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT MNC SKY VISION Tbk
 INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 SIX-MONTH PERIODS ENDED
 JUNE 30, 2016 (UNAUDITED) AND 2015
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Uang muka setoran modal/ Advance Capital Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
				Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Keuntungan evaluasi aset tetap/Gain on revaluation of property and equipment	Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
						Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo per 1 Januari 2015	706.389	1.150.003	-	-	-	200	(265.651)	1.590.941	Balance as of January 1, 2015
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	-	-	-	(293.803)	(293.803)	Total comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2015	706.389	1.150.003	-	-	-	200	(559.454)	1.297.138	Balance as of June 30, 2015
Saldo per 31 Desember 2015	706.389	1.150.003	-	4.206	566.016	200	(1.038.158)	1.388.656	Balance as of December 31, 2015
Uang muka setoran modal	-	-	390.700	-	-	-	-	390.700	Advance Capital
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	-	-	-	87.292	87.292	Total comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2016	706.389	1.150.003	390.700	4.206	566.016	200	(950.866)	1.866.648	Balance as of June 30, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MNC SKY VISION Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL- TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT MNC SKY VISION Tbk
INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS
SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2016 (UNAUDITED) AND 2015 (UNAUDITED)
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.549.487	1.554.872	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(250.160)	(264.622)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(694.940)	(568.047)	Cash paid to suppliers and others
Kas dihasilkan dari operasi	604.387	722.203	Cash generated from operations
Penempatan bank garansi	1.713	-	Placement of bank guarantee
Pembayaran pajak penghasilan	(12.457)	(12.457)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan biaya bank	(3.730)	(1.994)	Interest and bank charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	589.913	707.752	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	864	504	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.658	255	Proceeds from disposal of property and equipment
Perolehan aset tetap	(536.527)	(519.592)	Acquisitions of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	(18.939)	(30.374)	Advance payment property and equipment
Kenaikan piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	(30.562)	Increase in other accounts receivable from related parties
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	(3.666)	-	Placement on restricted cash in bank - non - current
Penerimaan uang muka setoran Modal	390.700	-	Advance capital received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(165.910)	(579.769)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	106.253	38.733	Proceeds from bank loans
Kenaikan utang lain-lain kepada pihak berelasi	32	26.195	Increase in other accounts payable to related parties
Pembayaran bunga	(72.289)	(78.100)	Interest paid
Pembayaran utang bank	(110.650)	(103.212)	Payments of bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(1.786)	-	Payments of long-term bank loans
Penurunan utang lain-lain kepada pihak berelasi	(331.652)	(27.885)	Decrease in other accounts payable to related parties
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(4.276)	(3.229)	Payments of finance lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(414.368)	(147.498)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	9.635	(19.515)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	46.514	65.839	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing dalam kas dan setara kas	(2.178)	2.642	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	53.971	48.966	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Sky Vision Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 80 tanggal 8 Agustus 1988 dari Benny Kristianto, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 tanggal 3 Juni 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4339 tanggal 26 Mei 1995. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 41 tanggal 20 Mei 2015 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0054795 tanggal 6 Juni 2016.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di Wisma Indovision, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi jasa pengelolaan pelanggan televisi, antara lain memberikan jasa pengelolaan pelanggan serta menyelenggarakan siaran televisi berlangganan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang penyiaran dan pemasaran beberapa program televisi internasional melalui satelit. Jumlah karyawan Perusahaan adalah 2.832 dan 2.932 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Penerangan dengan Surat Keputusannya No. 1848/RTF/K/XI/1993, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT dan program sejenis lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, Menteri Penerangan memberikan ijin kepada Perusahaan untuk menambah program internasional baru seperti Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V dan program sejenis lainnya. Ijin ini telah diperbaharui dengan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Sky Vision Tbk ("the Company") was established based on notarial deed No. 80 dated August 8, 1988 of Benny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 dated June 3, 1989 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4339 dated May 26, 1995. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 41 dated May 20, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, concerning the changes in some of the Company's articles of association to adjust and comply with the Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0054795 dated June 6, 2016.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located at Wisma Indovision, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in management service of Pay TV subscribers, such as providing subscribers' management services and organizing Pay TV business. The Company started its commercial operations in 1994. Currently, the Company's activities comprise mainly in the retransmission and marketing of several international television programs through satellites. The Company had total number of employees of 2,832 and 2,932 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

The Company has obtained approval from the Minister of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT and other similar programs. Based on Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, the Minister of Information has authorized the Company to add new international programs to its existing programs such as Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V and other similar programs. The approval has been renewed with Decision Letter from the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

Pada tanggal 3 Nopember 2014, Perusahaan mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015.

On November 3, 2014, the Company has applied for the additional of broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) MNC Corporation. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by MNC Corporation. The Company's management as of June 30, 2016 and December 31, 2015 consist of the following:

	30 Juni/ June 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	President Commissioner
Komisaris	Posma Lumban Tobing	Posma Lumban Tobing Brahmal Vasudevan	Commissioners
Komisaris Independen	Hery Kusnanto Ahmad Rofiq	Hery Kusnanto Ahmad Rofiq	Independent Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo	President Director
Wakil Direktur Utama	Hari Susanto	Yudha Wibawa	Vice President Director
Direktur	David Wongso Dhini Widhiastuti Adita Widyansari Parjan Rustam Lo Erwin Richard Andersen Thane Jerrold T. Go Salvona Tumonggor Situmeang	David Wongso Dhini Widhiastuti Adita Widyansari Parjan Rustam Lo Erwin Richard Andersen Thane Jerrold T. Go Freddy Royce Gultom	Directors
Direktur Independen	Ruby Budiman	Ruby Budiman	Independent Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Hery Kusnanto	Hery Kusnanto	Chairman
Anggota	Kardinal A. Karim Moh. Idwan Ganie Beti Puspitasari Santoso	Kardinal A. Karim Moh. Idwan Ganie Beti Puspitasari Santoso	Members
Sekretaris Perusahaan	Muharzi Hasril	Muharzi Hasril	Corporate Secretary
Audit Internal	Chairul Kurniadi	Dusanto Ardanesworo	Internal Audit

Pada tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan mendirikan Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. ("ASCH") dan Aerospace Satellite Corporation B.V. ("ASC"), yang berdomisili di Belanda dengan kepemilikan sebesar 100% dan aktivitas utama dalam bidang keuangan.

On October 7, 2010, the Company established Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. ("ASCH") and Aerospace Satellite Corporation B.V. ("ASC"), which were domiciled in the Netherlands with 100% ownership interest and main business in the finance industry.

ASC telah secara legal dan komersial dilikuidasi masing-masing pada tanggal 30 Mei 2014 dan 2 Oktober 2014.

ASC has been legally and commercially liquidated on May 30, 2014 and October 2, 2014, respectively.

ASCH telah secara legal dan komersial dilikuidasi masing-masing pada tanggal 12 Juni 2014 dan 31 Desember 2014.

ASCH has been legally and commercially liquidated on June 12, 2014 and December 31, 2014, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, Perusahaan tidak mempunyai entitas anak yang dikonsolidasikan.

As of June 30, 2016 and 2015, the Company has no consolidated subsidiary.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan suratnya No. S-8058/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.412.776.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 9 Juli 2012, saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2016, sejumlah 1.412.776.000 lembar saham Perusahaan (maksimum 20% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2005 pasal 31) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian standar dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini diperkenankan:

Standar:

- PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Sukuk

Penyesuaian:

- PSAK 5, Segmen Operasi
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Takberwujud
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi:

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 27, 2012, the Company obtained the letter of effectiveness from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (currently Financial Services Authority/OJK) through his Letter No. S-8058/BL/2012 in relation to its initial public offering of 1,412,776,000 shares. On July 9, 2012, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of June 30, 2016, the Company's capital stock amounted to 1,412,776,000 shares (maximum 20% in accordance to Government Regulation No. 52 year 2005 article 31) have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

Standards and interpretations issued not yet adopted

The standards, improvements to standards and amendments to standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early application permitted:

Standard:

- PSAK 110 (revised 2015), Accounting for Sukuk

Improvements:

- PSAK 5, Operating Segments
- PSAK 7, Related Party Disclosures
- PSAK 13, Investment Property
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- PSAK 19, Intangible Assets
- PSAK 22, Business Combination
- PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53, Share-based Payments
- PSAK 68, Fair Value Measurement

Retrospective application:

Amendments to standards and interpretation:

- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK 30, Pungutan

Penerapan secara prospektif:

Amandemen standar:

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13, Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu PSAK 69, Agrikultur dan amandemen PSAK 16, Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan ini tidak menunjukkan hasil laporan keuangan, kinerja operasional dan laporan arus kas yang didasarkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan pelaporan yang digunakan di negara lain dan yurisdiksi di luar Indonesia.

- *PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception*
- *PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception*
- *ISAK 30, Levies*

Prospective application:

Amendments to standards:

- *PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization*
- *PSAK 19, Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization*
- *PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation*

The amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13, Investment Property.

The standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69, Agriculture and amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the financial statements is not yet known nor can be reasonably estimated by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- *Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;*
- *Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and*
- *Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.*

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- *Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.*
- *Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.*
- *Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.*

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam *Mandatory Exchangeable Bond* atau "MEB" milik Perusahaan yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

The Company's financial assets are classified as follows:

- *Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
- *Available-for-sale*
- *Loans and receivables*

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL, when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

- *it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in Mandatory Exchangeable Bond or "MEB" held by the Company that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends is established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, restricted cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.*

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "pada biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, uang muka pelanggan, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, customers' deposits, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penurunan nilai akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali satelit transponder mulai 31 Desember 2015 dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Peralatan penyiaran	7 - 15
Satelit transponder	15
Rumah daya	7
Prasarana	5
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 5
Kendaraan	3
Dekoder	3 - 7
Antena	3
Kartu tayang	2 - 5

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the first-in, first-out method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized based on subscribers churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

l. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for satellite transponder as of December 31, 2015 stated based on revaluation value.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Broadcast equipment
Satellite transponder
Powerhouse
Leasehold improvements
Furniture, fixtures and office equipment
Vehicles
Decoder
Antenna
Viewing cards

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Mulai 31 Desember 2015, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi atas satelit transponder yang diterapkan secara prospektif. Satelit transponder dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

As of December 31, 2015, the Company changed its accounting policy from the cost model to the revaluation model for satellite transponder, which is applied prospectively. Satellite transponder is stated at its revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of each reporting date.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi satelit transponder diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi satelit transponder dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such satellite transponder is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such satellite transponder is recognized in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of satellite transponder.

Surplus revaluasi satelit transponder yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The revaluation surplus in satellite transponder is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

n. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

p. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan Pasca Kerja Imbalan Pasti

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

p. Post-Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Company established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the Company were charged to current operations.

Defined Post-employment Benefits

The Company provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).*
- *Net interest expense or income.*
- *Remeasurement.*

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Company also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the projected unit credit method. The provision for long-term employee benefits recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan sebagai "pendapatan diterima dimuka".
- Pendapatan jasa iklan diakui pada periode dimana iklan tersebut ditayangkan.
- Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- Program retransmission services are recognized as earned over the period the services are provided. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and reported as "unearned income" in the statements of financial position.
- TV advertising revenues are recognized in the period during which the advertisements are aired and published.
- Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses are recognized when incurred.

r. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitas.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

s. Rugi Per Saham Dasar

s. Basic Loss Per Share

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Informasi Segmen

t. Segment Information

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara berkala direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Model Revaluasi atas Satelit Transponder

Direksi telah mereview pengukuran yang dilakukan Perusahaan atas satelit transponder dan menentukan bahwa model revaluasi adalah yang paling mencerminkan atas intensi manajemen. Nilai revaluasi dari satelit transponder adalah sebesar Rp 1.205.053 juta. Perubahan ini dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 14.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that management has made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statement.

Revaluation Model on Satellite Transponder

The directors have reviewed the Company's measurement of the satellite transponder and determined that revaluation model is the most representative of management's intention. The revalued cost of satellite transponder amounted to Rp 1,205,053 million. The change is further discussed in Note 14.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 8.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Amortisasi Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus berdasarkan tingkat penurunan pelanggan. Nilai tercatat biaya perolehan pelanggan per 30 Juni 2016 sebesar Rp 441.466 juta. Tingkat penurunan pelanggan dihitung dengan membagi *turnover* pelanggan dalam sebuah periode dan jumlah pelanggan pada periode yang bersangkutan. Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu. Pertimbangan manajemen dalam menggunakan tingkat penurunan pelanggan sebagai umur amortisasi biaya perolehan pelanggan didasarkan pada kesetiaan pelanggan terhadap Perusahaan sebagai penyedia jasa TV berlangganan bagi mereka, sehingga kesetiaan pelanggan menjadi alat pengukur yang diandalkan dalam menghitung amortisasi biaya perolehan pelanggan. Perubahan signifikan yang terjadi pada tingkat penurunan pelanggan akan berpengaruh pada nilai tercatat biaya perolehan pelanggan.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Company assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 8.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Amortization of Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized on a straight line basis based on subscribers churn rate. The carrying amount of subscriber acquisition cost as of June 30, 2016 amounted to Rp 441,466 million. Churn rate is calculated by dividing the subscriber turnover in the period with numbers of subscriber in the respective period. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period. Management believes that churn rate for each period reflects customer's loyalty to the Company as the provider of subscription TV services, thus is the most reliable measure of the amortization of subscriber acquisition cost. Significant change in churn rate in the future may affect the carrying amount of the subscriber acquisition cost.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Satelit Transponder

Perusahaan menyusutkan satelit transponder secara garis lurus selama taksiran masa manfaat satelit, yaitu 15 tahun, sejak tanggal satelit awal diluncurkan ke ruang angkasa atau waktu yang lebih singkat jika peraturan tidak memperbolehkan manajemen untuk mengoperasikan satelit transponder dengan umur 15 tahun. Masa manfaat selama 15 tahun ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat dari satelit transponder ditinjau secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari prakiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian fisik, usang, masalah teknis atau komersial dan batas-batas hukum atau lainnya atas penggunaan satelit transponder. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa datang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan jumlah dan waktu dalam biaya yang tercatat yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai revaluasi satelit adalah sebesar Rp 1.205.053 juta.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 20.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 10, 17 dan 29.

Estimated Economic Useful Lives of Satellite Transponder

The Company depreciates the satellite transponder on a straight-line basis over the satellite's estimated useful life of 15 years, from the date the satellite was originally launched to the space, or a shorter period if regulations prevent management from operating the satellite to 15 years. The estimated useful life of 15 years is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of satellite transponder is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the satellite transponder. Accordingly, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. As of December 31, 2015, the satellite had a revalued amount of Rp 1,205,053 million.

Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's provision for post-employment benefit.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 10, 17 and 29.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Satelit transponder Perusahaan diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Manajemen menentukan teknik penilaian yang sesuai dan menggunakannya dalam pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar satelit transponder, Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi selama tersedia. Ketika Level 1 tidak tersedia, Perusahaan melibatkan penilai dari pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Informasi tentang teknik penilaian dan dasar yang digunakan dalam menentukan nilai wajar satelit transponder diungkapkan dalam Catatan 14.

Fair Value Measurement and Valuation Process

The Company's satellite transponder is measured at fair value for financial reporting purposes. Management determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of satellite transponder, the Company uses market observable data to the extent it is available. Where Level 1 input are not available, the Company engages third party qualified valuers to perform the valuation. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of satellite transponder is disclosed in Note 14.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.450	1.420	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
Bank MNC Internasional			Bank MNC Internasional
Rupiah	9.988	7.870	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.042	249	U.S. Dollar
Subjumlah	11.030	8.119	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	4.587	5.950	Bank Central Asia
Bank Rakyat Indonesia	1.686	2.153	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	3.045	2.119	Bank Mandiri
Bank Bukopin	709	1.923	Bank Bukopin
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	432	1.780	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Danamon Indonesia	203	1.725	Bank Danamon Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	5.028	2.589	Others (below Rp 1,000 million)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Deutsche Bank	9.973	10.105	Deutsche Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	13.291	4.521	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Mandiri	489	1.544	Bank Mandiri
Bank Central Asia	366	1.370	Bank Central Asia
Standard Chartered Bank	144	179	Standard Chartered Bank
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	1.538	1.017	Others (below Rp 1,000 million)
Subjumlah	41.491	36.975	Subtotal
Jumlah	53.971	46.514	Total

6. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset lancar</u>		
Deutsche Bank (Dolar Amerika Serikat)	39.962	36.625
<u>Aset tidak lancar</u>		
Bank Mandiri		
Dolar Amerika Serikat	-	1.436
Rupiah	-	277
Jumlah	-	1.713

Penempatan pada Deutsche Bank merupakan Interest Reserve Account yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman sindikasi (Catatan 19).

Penempatan pada Bank Mandiri merupakan rekening bank yang dibatasi yang penggunaannya sebagai jaminan atas pelayanan SMATV kepada pelanggan.

6. RESTRICTED CASH IN BANKS

Current assets

Deutsche Bank (U.S. Dollar)

Non-current assets

Bank Mandiri

U.S. Dollar

Rupiah

Total

Placement in Deutsche Bank represents Interest Reserve Account as required by syndicated loan agreement (Note 19).

Placement in Bank Mandiri represents restricted cash in banks which are used as guarantee in providing SMATV services to the customers.

7. ASET KEUANGAN LAINNYA

Aset lancar

Merupakan penempatan efek diperdagangkan di PT MNC Kapital Indonesia Tbk (Catatan 31). Nilai wajar dari efek diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2016.

Aset tidak lancar

Merupakan Obligasi Wajib Tukar (Mandatory Exchangeable Bond atau "MEB") yang tersedia untuk dijual.

Perincian dari MEB adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million
PT Datakom Asia ("DKA")	561.000	561.000
PT MNC Asset Management ("MNCAM")	160.286	160.286
Reliancever Holding Inc.	80.000	80.000
Jumlah	801.286	801.286

7. OTHER FINANCIAL ASSETS

Current assets

Represent placement of equity securities held for trading in PT MNC Kapital Indonesia Tbk (Note 31). The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on June 30, 2016.

Non-current assets

Represent investments through Mandatory Exchangeable Bonds ("MEB") which is available-for-sale.

The details of MEB are as follows:

PT Datakom Asia ("DKA")
PT MNC Asset Management
("MNCAM")
Reliancever Holding Inc.

Total

Pada tanggal 23 Nopember 2006, DKA, pemegang saham mayoritas dari PT Media Citra Indostar ("MCI") mengeluarkan MEB kepada Perusahaan dengan jumlah pokok sebesar Rp 561.000 juta tanpa premium. MEB ini wajib dipertukarkan dengan 93.333 lembar saham MCI.

On November 23, 2006, DKA, the majority shareholder of PT Media Citra Indostar ("MCI") issued a zero-coupon MEB to the Company at a principal amount of Rp 561,000 million with no premium. The MEB is mandatory exchangeable for 93,333 ordinary shares of MCI.

Pada tanggal 18 Desember 2008, Perusahaan membeli MEB dari MNCAM sebesar Rp 160.286 juta. MEB ini dikeluarkan oleh DKA pada tanggal 23 September 2008 dan wajib dipertukarkan dengan 26.667 lembar saham MCI.

On December 18, 2008, the Company purchased MEB from MNCAM amounting to Rp 160,286 million. The MEB was issued by DKA on September 23, 2008, and is mandatory exchangeable for 26,667 ordinary shares of MCI.

Jangka waktu penukaran telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan amandemen atas MEB tanggal 2 Mei 2014 yang mengubah jangka waktu penukaran hingga 1 Juni 2017.

Maturity date has been amended several times, most recently by amendment of MEB dated May 2, 2014 to change maturity date of the MEB until June 1, 2017.

Pada tanggal 1 Desember 2015, Perusahaan membeli MEB senilai Rp 80.000 juta dari Reliancever Holding Inc. yang wajib ditukarkan dengan 13.333 lembar saham MCI yang sebelumnya dimiliki DKA dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun ketujuh sejak perjanjian ini dibuat.

On December 1, 2015, the Company purchased MEB amounting to Rp 80,000 million from Reliancever Holding Inc. which is mandatorily exchangeable for 13,333 ordinary shares of MCI previously owned by DKA and will mature at the end of the seventh year from the agreement date.

8. PIUTANG USAHA

8. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
PT Mediate Indonesia	2.326	1.274	PT Mediate Indonesia
Lain-lain	62	50	Others
Subjumlah	2.388	1.324	Subtotal
Pihak ketiga	498.755	512.123	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.390)	(29.733)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	469.365	482.390	Subtotal
Bersih	471.753	483.714	Net
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of receivables that are not impaired
Belum jatuh tempo	114.829	120.992	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	255.240	284.845	Under 30 days
31 - 60 hari	64.601	51.179	31 - 60 days
61 - 90 hari	34.209	26.698	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	2.874	-	More than 90 days
Jumlah	471.753	483.714	Total

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	496.127	503.838	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5.016	9.609	U.S. Dollar
Jumlah	501.143	513.447	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.390)	(29.733)	Allowance for impairment losses
Bersih	471.753	483.714	Net

Sebelum menerima pelanggan baru, Perusahaan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Before accepting any new subscribers, the Company will assess whether the potential subscribers meets requirements as stated in the Company's policy.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Company has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Perusahaan mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang dicatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek.

The Company requires cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	29.733	23.876	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	5.857	Impairment losses recognized on receivables
Penghapusan piutang usaha	(343)	-	Trade accounts receivable written off
Saldo akhir	29.390	29.733	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Company considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Penurunan nilai diakui pada beberapa piutang usaha individu yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 60 hari, kecuali untuk piutang usaha dari penyiaran iklan dilakukan setelah lebih dari 360 hari karena manajemen berpendapat piutang tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Impairment loss was recognized on certain individual trade accounts receivables that are past due for more than 60 days, except for trade accounts receivable from TV advertising which is for more than 360 days, as management believes those receivables are no longer collectible.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit.

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 19).

As of June 30, 2016 and 2015, trade accounts receivable are pledge as collateral for long-term loans (Note 19).

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Dekoder digital	36.979	133.553	Digital decoder
Antena	215.737	130.975	Antenna
Kartu tayang	17.457	28.699	Viewing card
Aksesoris	20.182	10.298	Ancillaries
Lain-lain	9.411	9.312	Others
Jumlah	299.766	312.837	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.291)	(1.291)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	298.475	311.546	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Seluruh persediaan kecuali persediaan lain-lain, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 14).

All inventories except for those grouped as Others, along with property and equipment were insured against fire, theft and other possible risks (Note 14).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 19).

As of June 30, 2016 and 2015, inventories are pledge as collateral for long-term loans (Note 19).

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun 2015	13.825	13.824	Year 2015
Tahun 2014	-	12.458	Year 2014
Pasal 22	497	-	Article 22
Pasal 23	735	-	Article 23
Jumlah	15.057	26.282	Total

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 24.154 juta. Selisih sebesar Rp 312 juta disajikan sebagai pajak kini sehubungan dengan penyesuaian dari pajak kini tahun 2013 (Catatan 29).

In 2015, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2013 corporate income tax which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 24,154 million. The remaining Rp 312 million is presented as current tax expense pertaining to 2013 adjustment of current tax (Note 29).

Atas SKPLB tersebut sebagian dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23 dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 11.233 juta, sehingga nilai restitusi bersih sebesar Rp 12.921 juta.

A part of the tax refund is compensated with Tax Assessment Letter (STP) from income tax article 4(2), 21, 23 and value added tax amounting to Rp 11,233 million, resulting in net refund of Rp 12,921 million.

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2014 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 12.458 juta.

In 2016, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2014 corporate income tax which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 12,458 million.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya Media Gateway (MG) (Catatan 32g)	89.438	94.145	Media Gateway (MG) cost (Note 32g)
Sewa ruangan	53.089	59.202	Space rental
Biaya program	33.054	5.684	Program cost
Lisensi	3.696	3.536	License
Asuransi	1.149	2.627	Insurance
Jumlah	180.426	165.194	Total
Bagian lancar	(67.747)	(52.516)	Current portion
Bagian tidak lancar	112.679	112.678	Non-current portion

Sewa ruangan terutama merupakan pembayaran atas sewa ruangan kantor (termasuk biaya jasa) yang berlokasi di Wisma Indovision, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta (Catatan 32c).

Space rental mainly represents prepayments for lease of office space (including service charges), located in Wisma Indovision, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta (Note 32c).

Biaya program merupakan pembayaran kepada pemasok program untuk pembelian program dan akan dibebankan pada saat program tersebut disiarkan.

Program cost represents prepayments to program suppliers for purchases of programs and will be charged to profit or loss when such programs are aired.

**12. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA
PIHAK BERELASI**

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million
Piutang		
PT Nusantara Vision ("NV")	1.379	1.379
Lain-lain	938	1.111
Jumlah	2.317	2.490
	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million
Utang		
PT Sky Vision Network ("SVN")	-	330.700
PT Media Nusantara Informasi	6.080	6.117
Lain-lain	4	918
Jumlah	6.084	337.735

Piutang kepada NV merupakan piutang atas pembayaran biaya-biaya NV terlebih dahulu setelah dikurangi dengan utang atas transaksi pembelian Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan (Catatan 13).

Utang kepada SVN digunakan untuk melunasi utang lainnya dan pembayaran biaya program dan iklan.

Piutang dan utang kepada pihak berelasi lainnya di atas timbul atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu. Seluruh transaksi dalam Rupiah, tidak dikenakan beban bunga dan telah diselesaikan dalam jangka waktu kurang 1 tahun.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap semua kualitas kredit dan semua piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

**12. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND
PAYABLE TO RELATED PARTIES**

Accounts receivable	
PT Nusantara Vision ("NV")	
Others	
Total	
Accounts payable	
PT Sky Vision Network ("SVN")	
PT Media Nusantara Informasi	
Others	
Total	

Accounts receivable from NV represents receivable from advance payments of expenses of NV after deducting with the liability for the purchases of Subscriber Contracts and Customer Database (Note 13).

Accounts payable to SVN pertains to settlement of other payables and payment of cost of program and advertising.

The accounts receivable from and payable to other related parties above represent advance payments of expenses. All transaction are in Rupiah, not subject to interest and has already paid within 1 year.

Management believes that there is no significant changes in the overall credit quality and all other accounts receivable from related parties are collectible, as such, no allowance for impairment losses was provided.

13. BIAYA PEROLEHAN PELANGGAN - BERSIH

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million
Biaya perolehan:		
Saldo awal	1.053.383	896.363
Penambahan	77.288	157.020
Jumlah	1.130.671	1.053.383
Akumulasi amortisasi:		
Saldo awal	597.110	418.632
Penambahan (Catatan 24)	92.095	178.478
Jumlah	689.205	597.110
Jumlah tercatat	441.466	456.273

13. SUBSCRIBER ACQUISITION COST - NET

Acquisition cost:	
Beginning balance	
Additions	
Total	
Accumulated amortization:	
Beginning balance	
Additions (Note 24)	
Total	
Net book value	

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi			Related parties
PT Media Nusantara Citra Tbk	129.635	116.549	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Media Citra Indostar	5.797	3.749	PT Media Citra Indostar
PT Cross Media International	4.082	2.411	PT Cross Media International
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	3.513	2.486	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	653	1.173	PT Global Informasi Bermutu
PT MNC Kabel Mediacom	130	354	PT MNC Kabel Mediacom
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.361	-	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
Subjumlah	145.171	126.722	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
TUL Corporation	21.211	127.617	TUL Corporation
ESS Asia Ltd.	101.783	79.028	ESS Asia Ltd.
HBO Asia Pacific Partner LLC	35.879	51.874	HBO Asia Pacific Partner LLC
Turner International	63.467	50.870	Turner International
Samsung Electronics Co. LTD	-	28.494	Samsung Electronics Co. LTD
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah utang usaha)	459.203	542.960	Others (each below 5% of total trade accounts payable)
Subjumlah	681.543	880.843	Subtotal
Jumlah	826.714	1.007.565	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Dolar Amerika Serikat	680.734	679.398	U.S. Dollar
Rupiah	145.980	328.167	Rupiah
Jumlah	826.714	1.007.565	Total

Pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu kredit 90 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 days.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	572	734	Article 4(2)
Pasal 21	2.105	806	Article 21
Pasal 23	5.599	5.543	Article 23
Pasal 26	2.002	9.977	Article 26
Pajak pertambahan nilai	9.498	42.966	Value added tax
Jumlah	19.776	60.026	Total

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada NV atas pengalihan pelanggan yang diperoleh NV kepada Perusahaan setiap bulannya.

NV setuju untuk memberikan jasa penjualan dan pemasaran kepada Perusahaan secara eksklusif. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Mei 2011 dan secara otomatis akan diperpanjang dari tahun ke tahun dengan kesepakatan dari kedua belah pihak (setiap tahun "Tahun Layanan"), kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperpanjang perjanjian kepada pihak lainnya.

Untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh oleh NV, Perusahaan setuju untuk membayar Rp 200.000 sampai dengan Rp 400.000, belum termasuk PPN.

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid by the Company to NV for the transfer of subscribers acquired by NV to the Company on a monthly basis.

NV agrees to provide sales and marketing services to the Company on an exclusive basis. This agreement shall commence on May 1, 2011 and shall be automatically extended in full force and effect from year to year (each year a "Service Year"), unless one of the parties gives written notice of non-extension to the other party.

For each new subscriber successfully acquired by NV, the Company agrees to pay Rp 200,000 up to Rp 400,000, excluding VAT.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan: Model revaluasi: Satelit transponder	1.556.519	-	-	-	1.556.519	Cost: At revaluation model: Satellite transponder
Model biaya: Pemilikan langsung						At cost model: Direct acquisitions
Tanah	40.574	-	-	-	40.574	Land
Peralatan penyiaran	999.310	64.857	-	-	1.064.166	Broadcast equipment
Rumah daya	9.978	-	-	-	9.978	Powerhouse
Prasarana	112.335	24.388	-	-	136.723	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	229.520	10.231	-	-	239.751	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	29.729	-	4.829	-	24.900	Vehicles
Dekoder	2.192.690	97.383	-	-	2.290.073	Decoder
Antena	963.176	189.591	-	-	1.172.766	Antenna
Kartu tayang	228.727	11.259	-	-	239.986	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan Kendaraan	18.520	3.660	-	-	22.180	Leased assets Vehicles
Jumlah	6.401.078	401.369	4.829	-	6.797.616	Total
Akumulasi penyusutan: Model revaluasi: Satelit transponder	351.466	44.908	-	-	396.374	Accumulated depreciation: At revaluation model: Satellite transponder
Model biaya: Pemilikan langsung						At cost model: Direct acquisitions
Peralatan penyiaran	530.713	35.065	-	-	565.778	Broadcast equipment
Rumah daya	9.978	-	-	-	9.978	Powerhouse
Prasarana	58.019	9.570	-	-	67.589	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	184.393	19.467	-	-	203.860	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	28.729	-	4.829	-	24.900	Vehicles
Dekoder	493.027	191.625	-	-	684.652	Decoder
Antena	579.947	145.966	-	-	725.913	Antenna
Kartu tayang	106.788	26.830	-	-	133.618	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan Kendaraan	9.395	2.656	-	-	12.051	Leased assets Vehicles
Jumlah	2.353.455	478.067	4.829	-	2.824.712	Total
Jumlah tercatat	4.047.623				3.972.904	Net book value

PT MNC SKY VISION Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNE 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2016 (Tidak Diaudit) DAN 2015 (Tidak
Diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT MNC SKY VISION Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE SIX MONTHS PERIODS THEN ENDED
JUNE 30, 2016 (Unaudited) AND 2015 (Unaudited)
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penerapan model revaluasi/ Application of the revaluation model	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan: Model revaluasi: Satelit transponder	990.503	-	-	-	566.016	1.558.519	Cost: At revaluation model: Satellite transponder
Model biaya: Pemilikan langsung							At cost model: Direct acquisitions
Tanah	40.574	-	-	-	-	40.574	Land
Peralatan penyiaran	871.539	127.771	-	-	-	999.310	Broadcast equipment
Rumah daya	9.978	-	-	-	-	9.978	Powerhouse
Prasarana	76.940	35.365	-	-	-	112.335	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	187.115	42.405	-	-	-	229.520	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	30.067	-	5.635	5.297	-	29.729	Vehicles
Dekoder	2.395.676	626.141	829.127	-	-	2.192.690	Decoder
Antena	1.557.204	221.400	795.428	-	-	983.176	Antenna
Kartu tayang	327.318	41.233	139.824	-	-	228.727	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan	15.326	8.769	298	(5.297)	-	18.520	Vehicles
Jumlah	6.502.240	1.103.134	1.770.312	-	566.016	6.401.078	Total
Akumulasi penyusutan: Model revaluasi: Satelit transponder	303.836	47.630	-	-	-	351.466	Accumulated depreciation: At revaluation model: Satellite transponder
Model biaya: Pemilikan langsung							At cost model: Direct acquisitions
Peralatan penyiaran	471.715	58.998	-	-	-	530.713	Broadcast equipment
Rumah daya	9.978	-	-	-	-	9.978	Powerhouse
Prasarana	46.080	11.939	-	-	-	58.019	Leasehold improvements
Perabotan dan peralatan kantor	139.207	45.186	-	-	-	184.393	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	30.067	-	5.408	5.070	-	29.729	Vehicles
Dekoder	944.590	344.389	795.952	-	-	493.027	Decoder
Antena	1.010.447	384.928	795.428	-	-	579.947	Antenna
Kartu tayang	192.373	51.003	136.588	-	-	106.788	Viewing cards
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan	8.206	6.557	298	(5.070)	-	9.395	Vehicles
Jumlah	3.156.499	930.630	1.733.674	-	-	2.353.455	Total
Jumlah tercatat	3.345.741					4.047.623	Net book value

Untuk tahun 2015, penilaian atas nilai wajar satelit transponder dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK (d/h Bapepam-LK), KJPP Toto Suharto & Rekan dengan laporan tertanggal 14 Maret 2016. Penilaian satelit transponder menggunakan laporan per 31 Desember 2015.

Berdasarkan laporan penilaian, penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan biaya dan pendapatan.

Selisih nilai wajar satelit transponder dengan nilai tercatat sebesar Rp 566.016 juta, dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap".

Apabila satelit transponder dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, maka nilai tercatatnya adalah sebesar Rp 594.129 juta pada tanggal 30 Juni 2016.

In 2015, the revaluation of satellite transponder was performed by independent appraisers registered in OJK (formerly Bapepam), KJPP Toto Suharto & Rekan as stated in the report dated March 14, 2016. The revaluation of satellite transponder used the financial information as of December 31, 2015.

Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding Valuation and Presentation of Property Valuation Report in Capital Market. The valuation was done based on cost and income approach.

The difference between the fair value and carrying amount of satellite transponder amounting to Rp 566,016 million, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Gain on Revaluation of Property and Equipment".

Had the satellite transponder been stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, its carrying amount would have been Rp 594,129 million as of June 30, 2016.

Penyusutan yang dibebankan dalam operasi Perusahaan sebesar Rp 476.087 juta dan Rp 461.710 juta masing-masing untuk 30 Juni 2016 dan 2015 (Catatan 24).

Depreciation charged to the Company's operations amounted to Rp 476,087 million and Rp 461,710 million for June 30 2016 and 2015, respectively (Note 24).

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 551.026 juta dan Rp 270.913 juta.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Company as of June 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 551,026 million and Rp 270,913 million, respectively.

Pada tanggal 30 juni 2016, peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 496.920 juta dan Rp 10.312 juta, serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar USD 95 juta (ekuivalen Rp 1.252.100 juta) dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 15), pinjaman jangka panjang (Catatan 19) dan liabilitas sewa pembiayaan.

As of June 30, 2016 broadcast equipment and leased assets vehicles with carrying amount Rp 496,920 million and Rp 10,312 million, respectively, and satellite transponder with sum insured amounting to USD 95 million (equivalent to Rp 1,252,100 million) are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 15), long-term loans (Note 19) and finance lease liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2015, peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 468.597 juta dan Rp 9.125 juta, serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar USD 95 juta (ekuivalen Rp 1.310.525 juta) dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 15), pinjaman jangka panjang (Catatan 19) dan liabilitas sewa pembiayaan.

As of December 31, 2015 broadcast equipment and leased assets vehicles with carrying amount Rp 468,597 million and Rp 9,125 million, respectively, and satellite transponder with sum insured amounting to USD 95 million (equivalent to Rp 1,310,525 million) are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 15), long-term loans (Note 19) and finance lease liabilities.

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 4.014.851 juta berdasarkan penilaian dari KJPP Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, yang merupakan hasil dari gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya, kemudian direkonsiliasi dengan hasil dari pendekatan pendapatan (Level 3).

The fair value of the property and equipment as of December 31, 2015 amounted to Rp 4,014,851 million based on the valuation from KJPP Felix Sutandar dan Rekan, independent appraiser, as a result of a combination of market approach and cost approach, then reconciled with the result of the income approach (Level 3).

Pada tahun 2015, Perusahaan menghapuskan dekoder, antena dan kartu tayang yang sudah tidak digunakan.

In 2015, the Company has written-off decoder, antenna and viewing cards that are not in use.

Keuntungan (kerugian) dari penghapusan/ penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	-	36.638	Net carrying amount
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	1.658	4.322	Proceeds from sales of property and equipment
Keuntungan (kerugian) penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 28)	1.658	(32.316)	Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment (Note 28)

Persediaan dan aset tetap, kecuali persediaan lain-lain dan tanah telah diasuransikan terhadap

Inventories and property and equipment, except for other inventories and land were insured

risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia dan kepada perusahaan asuransi lain yang merupakan pihak ketiga.

against fire, natural disasters and other possible risks to PT MNC Asuransi Indonesia and to various third party insurance companies.

Berikut ini untuk informasi mengenai jumlah aset tercatat diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan (dalam jutaan Rupiah)			Carrying amount of insured assets (in million Rupiah)
Aset tetap	1.773.688	1.782.218	Property and equipment
Persediaan (Catatan 9)	289.296	303.525	Inventories (Note 9)
Jumlah aset yang diasuransikan	2.062.985	2.085.743	Total assets insured
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam jutaan)	787.676	787.676	Rupiah (in million)
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	109.320.249	109.320.249	U.S Dollar (full amount)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

	June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD 5.000.000 tahun 2015 dan 2016	65.900	68.975	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD 5,000,000 in 2015 and 2016
Standard Chartered Bank USD 3.000.000 tahun 2015 dan 2016	39.540	41.385	Standard Chartered Bank USD 3,000,000 in 2015 and 2016
Jumlah	105.440	110.360	Total
Tingkat bunga per tahun Dolar Amerika Serikat	3,45% - 5,05%	3,51% - 5,05%	Interest rate per annum U.S. Dollar

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank jangka pendek	105.440	110.360	Short-term bank loans
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	356	152	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	105.796	110.512	Total

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 30 Juli 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan maksimum sebesar USD 25.000.000 dengan rincian sublimit maksimum:

- Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar USD 5.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Pinjaman Impor sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Supplier Financing sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen Berjangka yang Dibayar atas Unjuk sebesar USD 25.000.000.

Biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan bunga periode transit akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun untuk fasilitas Kredit Berdokumen. Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas Kredit Berdokumen dan fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Mei 2016. Sampai dengan terbitnya laporan keuangan, fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan.

Sehubungan dengan pinjaman, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio kecukupan membayar utang minimum 1,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan biaya bunga dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.
- Rasio utang terhadap EBITDA maksimum 4,5 kali. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit transponder.
- Rasio utang terhadap modal maksimum 2,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai jumlah

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on July 30, 2015, the Company obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25,000,000, and maximum sublimit consisting of:

- Revolving Loan facility of USD 5,000,000.
- Documentary Credit facility of USD 25,000,000.
- Deferred Payment Credit facility of USD 25,000,000.
- Clean Import Loan facility of USD 25,000,000.
- Supplier Financing facility of USD 25,000,000.
- Usance Payment at Sight (UPAS) facility of USD 25,000,000.

The opening commission fee of 0.125% per quarter and transit period interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum for Document Credit facility. For Deferred Payment Credit facility, the opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 1.5% per annum. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.

These facilities are valid until May 30, 2016. Up until the date of this financial statement, this facility is still under renewal process.

In connection with the loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Debt service coverage ratio at a minimum of 1.5 times. This ratio shall be defined as earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by interest expenses and current maturities of long-term liabilities.
- Total debt to EBITDA at a maximum of 4.5 times. The total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.
- Total debts to equity ratio at a maximum of 2.5 times. This ratio shall be defined as total

liabilitas dibagi dengan kekayaan bersih. Kekayaan bersih didefinisikan sebagai jumlah modal yang disebutkan di dalam laporan keuangan debitor pada neraca keuangan. Total utang akan didefinisikan sebagai seluruh bunga yang dibebankan terhadap utang termasuk kewajiban kontijen, diluar kewajiban pengadaan satelite transponder.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Standard Chartered Bank

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek yang terdiri dari fasilitas *Letter of Credit* (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan *Standby Letter of Credit* (SBL/C), dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 40.000.000. Fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan 30 April 2016. Perusahaan harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun atau minimum sebesar USD 200 untuk fasilitas SBL/C yang digunakan, *lender's cost of fund* + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman yang digunakan atau minimum sebesar USD 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 untuk fasilitas L/C.

Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- *Earning before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap *interest* lebih besar dari 1,5 kali.
- Pinjaman terhadap *earning before interest, tax, depreciation and amortization* lebih kecil dari 4,5 kali.
- Pinjaman terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Working Capital Loan* dengan jumlah Rp 10.000

debts divided by total equity. Total equity is defined as total equity stated in the statements of financial position. Total debts shall be defined as all interest bearing debts including contingent liabilities, excluding procurement liability for the satellite transponder.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of June 30, 2016, the Company has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

Standard Chartered Bank

The Company obtained short term credit facility consisting of Letter of Credit (L/C), Short Term Loans (STL) and Standby Letter of Credit (SBL/C) facilities with a maximum aggregate amount of USD 40,000,000. These facilities are valid until April 30, 2016. The Company has to pay commission fee of 2% per annum or a minimum amount of USD 200 for SBL/C facility, lender's cost of fund + 3,5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 50 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 50 for L/C facility.

In connection with the loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- *Earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest is greater than 1.5 times.*
- *Liabilities to earnings before interest, tax, depreciation and amortization is less than 4.5 times.*
- *Liabilities to equity ratio is less than 2.5 times.*

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of June 30, 2016 and 2015, the Company has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

The Company obtained short term credit facility consisting of Uncommitted Working Capital Loan facility amounting to Rp 10,000 million,

juta, fasilitas *Import Settlement* dengan jumlah USD 15.000.000 dan fasilitas *Foreign Exchange* dengan jumlah USD 2.000.000. Fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan 27 September 2016 dan sedang dalam proses perpanjangan. Perusahaan harus membayar biaya fasilitas sebesar 0,5% per tahun dari jumlah pinjaman dan bunga sebesar 9,5% per tahun untuk fasilitas *uncommitted working capital loan* dan biaya penerbitan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 untuk *Import Settlement Facility*.

Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio *debt* terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali.
- *Earnings before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap bunga lebih dari 1,5 kali.
- Jumlah ekuitas (aset bersih) lebih besar dari Rp 900.000 juta.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Semua utang bank jangka pendek tersebut di atas dijamin secara *pari passu* dengan pro rata dengan:

- 1) *Pari passu* tanah dan bangunan gedung Wisma Indovision yang terletak di Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta, milik PT Media Citra Indostar.
- 2) Peralatan penyiaran (*broadcast equipment*) yang terletak di Wisma Indovision (Catatan 14).
- 3) Jaminan Perusahaan dari MCOM, pemegang saham, untuk membayar tanpa syarat apapun sekaligus melunasi apabila Perusahaan tidak mampu membayar liabilitas.
- 4) Jaminan saham-saham MNC yang dimiliki oleh MCOM yang juga sebagai penjamin. Gadaai saham harus dibagi seperti yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Import Settlement facility amounting to USD 15,000,000 and *Foreign Exchange facility* amounting to USD 2,000,000. These facilities are valid until Sept 27, 2016 and are still in the process of being extended. The Company has to pay facility fee of 0.5% per annum from total facility and interest rate of 9.5% per annum for *uncommitted working capital loan facility* and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 100, and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 100 for *Import Settlement Facility*.

In connection with the loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- *Debt to equity ratio* less than 2.5 times.
- *Earnings before interest, tax, depreciation and amortization* to interest greater than 1.5 times.
- *Total minimum net worth* of Rp 900,000 million.

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

All of the above short-term bank loans are covered by the collaterals in *pari passu* on pro-rata basis as follows:

- 1) *Pari passu* of land and building located at Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta, which is owned by PT Media Citra Indostar.
- 2) *Broadcast equipment* located in Wisma Indovision (Note 14).
- 3) *Corporate guarantee* from MCOM, shareholder, to pay unconditionally and settle the loan, in case the Company is unable to pay its liabilities.
- 4) *Pledge of shares* of MNC owned by MCOM, which also as a guarantor. The pledge of shares shall be apportioned as defined in the loan agreement.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi			Related parties
PT Media Nusantara Citra Tbk	129.635	116.549	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Media Citra Indostar	5.797	3.749	PT Media Citra Indostar
PT Cross Media International	4.082	2.411	PT Cross Media International
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	3.513	2.486	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	653	1.173	PT Global Informasi Bermutu
PT MNC Kabel Mediacom	130	354	PT MNC Kabel Mediacom
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.361	-	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
Subjumlah	145.171	126.722	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
TUL Corporation	21.211	127.617	TUL Corporation
ESS Asia Ltd.	101.783	79.028	ESS Asia Ltd.
HBO Asia Pacific Partner LLC	35.879	51.874	HBO Asia Pacific Partner LLC
Turner International	63.467	50.870	Turner International
Samsung Electronics Co. LTD	-	28.494	Samsung Electronics Co. LTD
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah utang usaha)	459.203	542.960	Others (each below 5% of total trade accounts payable)
Subjumlah	681.543	880.843	Subtotal
Jumlah	826.714	1.007.565	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Dolar Amerika Serikat	680.734	679.398	U.S. Dollar
Rupiah	145.980	328.167	Rupiah
Jumlah	826.714	1.007.565	Total

Pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu kredit 90 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 days.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	572	734	Article 4(2)
Pasal 21	2.105	806	Article 21
Pasal 23	5.599	5.543	Article 23
Pasal 26	2.002	9.977	Article 26
Pajak pertambahan nilai	9.498	42.966	Value added tax
Jumlah	19.776	60.026	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Beban program	150.380	48.165	Program cost
Beban bunga (Catatan 15 dan 19)	6.067	8.700	Interest expense (Notes 15 and 19)
Lain-lain	10.818	10.887	Others
Jumlah	167.265	67.752	Total

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM LOANS

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman Sindikasi Bank Central Asia	3.202.740 21.726	3.352.185 23.512	Syndicated Loan Bank Central Asia
Jumlah	3.224.466	3.375.697	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(17.519)	(39.096)	Unamortized transaction cost
Pinjaman jangka panjang - bersih	3.206.947	3.336.601	Long-term loans - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.206.947	3.336.601	Current maturities
Jangka panjang	-	-	Non-current

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo dalam setahun	3.224.466	3.375.697	Due in one year
Pada tahun kedua	-	-	In the second year
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(17.519)	(39.096)	Unamortized transaction cost
Jumlah	3.206.947	3.336.601	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman jangka panjang	3.206.947	3.336.601	Long-term loans
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	5.711	8.548	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	3.212.658	3.345.149	Total

Pinjaman Sindikasi

Syndicated Loan

Pada tanggal 19 Nopember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi bank lokal dan internasional sebesar USD 215.000.000 dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 35.000.000. *Facility agent* pinjaman ini adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *Onshore Security Agent*. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh obligasi ("*Bonds*") dan untuk belanja modal.

On November 19, 2013, the Company signed a local and international banks syndicated loan agreement of USD 215,000,000 with an option to increase by additional USD 35,000,000. The loan facility agent is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as the Offshore Security Agent and PT Bank Central Asia Tbk as the Onshore Security Agent. Proceeds from this loan were used to redeem the senior secured guaranteed notes ("Notes") and for capital expenditure requirements.

Rincian jumlah komitmen dan saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of commitments and loan balances from lenders are as follows:

Pemberi pinjaman/Lender	Komitmen/ Commitment USD	Ekuivalen/ Equivalent Rp Juta/ Rp Million	Komitmen/ Commitment USD	Ekuivalen/ Equivalent Rp Juta/ Rp Million
Standard Chartered Bank	45.000.000	593.100	45.000.000	620.775
First Gulf Bank PJSC, Singapore	20.000.000	263.600	40.000.000	551.800
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore	20.000.000	263.600	20.000.000	275.900
Deutsche Bank AG, Singapore	20.000.000	263.600	20.000.000	275.900
Nomura International Plc,	20.000.000	263.600	-	-
Siemens Financial Services, Inc.	20.000.000	263.600	20.000.000	275.900
Blackrock Funds II, Blackrock	11.000.000	144.980	11.000.000	151.745
Banca Monte dei Paschi Di, Hong Kong	10.000.000	131.800	10.000.000	137.950
Entie Commercial Bank, Taiwan	10.000.000	131.800	10.000.000	137.950
First Commercial Bank, Singapore	10.000.000	131.800	10.000.000	137.950
Bank of East Asia Ltd, Singapore	5.000.000	65.900	5.000.000	68.975
Bank of Kaohsiung, Taiwan	5.000.000	65.900	5.000.000	68.975
Blackrock - New York State Com, New York	5.000.000	65.900	5.000.000	68.975
Federated Project and Trade Finance Core Fund	5.000.000	65.900	5.000.000	68.975
Hwatai Bank, Taiwan	5.000.000	65.900	5.000.000	68.975
KGI Bank, Taiwan (d/h/formerly Cosmos Bank)	5.000.000	65.900	5.000.000	68.975
London Forfaiting, London	5.000.000	65.900	5.000.000	68.975
Mega Intl Commercial Bank, Malaysia	5.000.000	65.900	5.000.000	68.975
Mega Intl Commercial Bank, Philippines	5.000.000	65.900	5.000.000	68.975
Taishin International Bank, Singapore	5.000.000	65.900	5.000.000	68.975
Asian Total Return Fixed	4.000.000	52.720	4.000.000	55.180
Chailease Finance (B.V.I), Taiwan	3.000.000	39.540	3.000.000	41.385
Jumlah/Total	243.000.000	3.202.740	243.000.000	3.352.185

Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 3 tahun. Sebesar 25% dari total pinjaman akan terutang pada bulan ke 33 dan jumlah sisanya akan terutang pada bulan ke 36 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan *London International Offered Rate (LIBOR)* + 4,25% per tahun. Bunga dibayarkan setiap triwulanan dimulai pada 12 Maret 2014.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas aset tetap, persediaan, piutang dan klaim asuransi milik Perusahaan (Catatan 8, 9 dan 14).

Setiap saat, Perusahaan dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada *facility agent* tidak kurang dari lima hari kerja. Minimum pembayaran sebagian pinjaman adalah USD 5.000.000 dan kelipatannya dari USD 5.000.000.

Sehubungan dengan pinjaman sindikasi ini, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Perusahaan harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, *Consolidated Total Borrowings* tidak melebihi 3 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* untuk Periode Pengukuran tersebut.
- Perusahaan harus memastikan bahwa rasio *Consolidated EBITDA* terhadap *Consolidated Finance Costs* pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4,00:1,00.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Perusahaan harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh *Facility Agent* yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh Perusahaan dari jumlah pinjaman pada setiap tiga bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. Perusahaan akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar USD 3.032.042 dan USD 2.654.776 (ekuivalen Rp 39.962 juta dan Rp 36.625 juta) yang dicatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan (Catatan 6).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Perusahaan sedang dalam proses pembiayaan kembali (*refinancing*) pinjaman sindikasi.

The loan has a term of 3 years. The 25% of the total loan will due on 33rd month and the remaining loan amount will due on 36th month from the first utilization. This credit facility bears interest rate at London International Offered Rate (LIBOR) + 4.25% per annum. Interest is payable quarterly starting on March 12, 2014.

This loan is secured with fiduciary security over property and equipment, inventories, receivables and insurance claim owned by the Company (Notes 8, 9 and 14).

The Company may prepay the whole or any part of a Loan at any time if it gives the Facility Agent not less than five business days prior notice. A prepayment of part of a Loan must be in a minimum amount of USD 5,000,000 and in integral multiples of USD 5,000,000.

In connection with the syndicated loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- *The Company must ensure that Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceed 3 times Adjusted Consolidated EBITDA for that Measurement Period.*
- *The Company must ensure that the ratio of Consolidated EBITDA to Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4.00:1.00.*

In addition to the above financial ratios, the Company is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

The Company shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by the Company in respect of the outstanding loan in the three month period immediately following such date. The Company will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

The balance of such interest fund as of June 30, 2016 and 2015 amounting to USD 3,032,042 and USD 2,654,776 (equivalent to Rp 39,962 million and Rp 33,025 million, respectively) and is shown as "restricted cash in bank" in the statements of financial position (Note 6).

As of June 30, 2016 and 2015, the Company has complied with the financial ratio and the covenants stated in the loan agreement.

The Company is already on process of refinancing the syndicated loan.

Bank Central Asia

Pada tanggal 10 Juli 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta, dimana sebesar Rp 25.000 juta telah digunakan pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini Perusahaan memberikan agunan berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan Perusahaan. Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan sebagai berikut:

- Perusahaan wajib untuk memiliki rasio *total debt* dibanding *equity* tahun 2016 tidak melebihi 4 kali yang selanjutnya akan direviu kembali.
- Perusahaan wajib untuk memiliki rasio *Earning Before Interest, Tax, Depreciation* dan *Amortization* dibanding utang pokok dan bunga tidak kurang dari 1,5 kali.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Imbalan Pasca-kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran berasal dari 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun yang timbul dari program pensiun iuran pasti masing-masing sebesar Rp 2.419 juta dan Rp 2.019 juta pada 30 Juni 2016 dan 2015.

Program Imbalan Pasti

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 895 dan 880 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Bank Central Asia

On July 10, 2015, the Company signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million wherein Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% per annum and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. The Company's collateral over this loan is the land and building owned by the Company. This facility is intended to fund the acquisition of land and building of the Company.

In connection with this loan, the Company shall comply with the conditions and financial ratios below:

- The Company must ensure that total debt to equity ratio in 2016 do not exceed 4 times which will be reviewed subsequently.
- The Company must ensure that Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization to principal and interest loan, at minimum of 1.5.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Company provides contributory pension plan for all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of a payment of 3.6% - 4% of basic salary contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary contributed by the Company depending on years of service.

The pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 2,419 million and Rp 2,019 million in June 30 2016 and 2015, respectively.

Defined Benefit Plan

The Company calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 895 and 880 employees as of June 30, 2016 and Desember 31, 2015, respectively.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan jangka panjang kepada karyawan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

The defined benefit pension plan typically expose the Company to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other Long-term Benefits

The Company provides other long-term benefits such as long-term service award to qualifying employees which is determined based on years of service.

The amounts recognized in total comprehensive income in respect of these post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

	30 Juni/June 30, 2016			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	844	1.813	2.657	Current service cost
Beban bunga neto	779	49	828	Net interest expense
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	-	53	53	Liability assumed due to recognition of past service
Kewajiban bersih yang dikeluarkan terkait transfer keluar karyawan	-	-	-	Net Liability released due to employee transfer out
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(36)	(36)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	142	142	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 24)	1.623	2.021	3.644	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 24)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	-	-	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	1.623	2.021	3.644	Total

	30 Juni/ June 30, 2015			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long- term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	1.203	1.463	2.666	Current service cost
Beban bunga	621	669	1.290	Interest cost
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	(67)	(119)	(186)	Liability assumed due to recognition of past service
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(67)	(101)	(168)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	249	249	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 24)	1.690	2.161	3.850	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 24)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	-	-	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	1.690	2.161	3.850	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016	30 Juni/ June 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	39.099	45.662	35.836	Present value of unfunded obligations

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

30 Juni/June 30, 2016				
Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>		
Kewajiban imbalan pasti - awal	34.071	1.765	35.836	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	3.823	1.600	5.423	Current service cost
Beban bunga neto	741	75	816	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	255		255	Liability assumed due to recognition of past services
Kewajiban yang dihapus atas transfer karyawan keluar	(371)		(371)	Liability released due to Employee transfer out
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat	22		22	Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(1.128)	(142)	(1.270)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(688)	-	(688)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(924)	-	(924)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	35.801	3.298	39.099	Closing defined benefit obligation

31 Desember/December 31, 2015				
Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>		
Kewajiban imbalan pasti - awal	38.077	1.347	39.424	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	4.318	463	4.781	Current service cost
Beban bunga neto	2.867	98	2.965	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	915	105	1.020	Liability assumed due to recognition of past services
Kewajiban yang dihapus atas transfer karyawan keluar	(1.484)	-	(1.484)	Liability released due to Employee transfer out
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat	86	-	86	Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(4.052)	(461)	(4.513)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.682)	(71)	(2.753)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(3.974)	284	(3.690)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	34.071	1.765	35.836	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 3.429 juta (meningkat sebesar Rp 3.964 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 6.536 juta (turun sebesar Rp 5.618 juta).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Saldo per 30 Juni 2016 belum di hitung oleh aktuaris independen. Manajemen meyakini bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup liabilitas imbalan pasca kerja. Per 31 Desember 2015 perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- *If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 3,429 million (increase by Rp 3,964 million).*
- *If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 6,536 million (decrease by Rp 5,618 million).*

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Balance as of June 30, 2016 has not been calculated by independent actuary. Management believed that those provision is sufficient to cover post employment liability. As of December 31, 2015 the post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

31 Desember/December 31,
2015

Tingkat diskonto per tahun	9,2%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	<i>Salary increment rate per annum</i>
Tingkat kematian	100% TMI-III	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	5% TMI-III	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	1,0%	<i>Resignation rate</i>
Umur pensiun normal	55	<i>Normal retirement age</i>

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Pemegang saham	30 Juni/June 30, 2016			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	
PT Global Mediacom Tbk	4.977.329.771	70,462	497.733	PT Global Mediacom Tbk
PT Sky Vision Networks	1.122.120.015	15,885	112.212	PT Sky Vision Networks
PT MNC Investama Tbk	419.059.014	5,932	41.906	PT MNC Investama Tbk
PT Djaja Abadi Konstruksi	273.685.100	3,874	27.369	PT Djaja Abadi Konstruksi
Yudhiasmara Yasmine	3.750.000	0,053	375	Yudhiasmara Yasmine
Erwin Richard Andersen (Direktur)	120.000	0,002	12	Erwin Richard Andersen (Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	267.822.100	3,791	26.782	Public (below 5% each)
Jumlah	7.063.886.000	100,000	706.389	Total

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Shareholders
PT Global Mediacom Tbk	5.460.049.400	77,295	546.005	PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Investama Tbk	678.134.000	9,600	67.813	PT MNC Investama Tbk
PT Djaja Abadi Konstruksi	273.685.100	3,875	27.369	PT Djaja Abadi Konstruksi
Yudhiasmara Yasmine	3.750.000	0,053	375	Yudhiasmara Yasmine
Erwin Richard Andersen (Direktur)	120.000	0,002	12	Erwin Richard Andersen (Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	648.147.500	9,175	64.815	Public (below 5% each)
Jumlah	7.063.886.000	100,000	706.389	Total

Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan menerima setoran modal sebesar Rp 390.700 juta dari PT Sky Vision Networks (pihak berelasi) sehubungan dengan penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (Non HMETD) yang telah diumumkan pada saat RUPSLB Perusahaan pada tanggal 28 Mei 2016. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan, persetujuan Menkumham atas akta penambahan modal masih dalam proses dan dicatat sebagai uang muka setoran modal.

On June 28, 2016, the Company receive paid in capital amounting to Rp 390,700 million from PT Sky Vision Networks (related party) regarding with the issuance of new shares for private placement which was announced in the EGM on May 23, 2016. Until the date of issuance of the financial statement, approval from Ministry of Law and Human Right of the notarial deed of additional capital is still under process and recorded as advance of paid in capital.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Selisih kurs atas setoran modal saham	13.942	-	13.942	<i>Difference on foreign exchange in paid-up capital</i>
Agio saham atas pengeluaran 847.666.000 saham baru melalui penawaran umum perdana dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 1.520 per saham tahun 2012	1.203.686	(67.625)	1.136.061	<i>Additional paid-in capital from issuance of 847,666,000 new shares through an initial public offering with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,520 per share in 2012</i>
Saldo per 30 Juni 2016	1.217.628	(67.625)	1.150.003	<i>Balance as of June 30, 2016</i>

23. PENDAPATAN

23. REVENUES

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2016 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2015 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Jasa penyiaran program	1.407.410	1.525.199	<i>Program retransmission services</i>
Penyiaran iklan	109.623	65.675	<i>TV advertising</i>
Lain-lain	31.002	11.995	<i>Others</i>
Jumlah	1.548.035	1.602.869	<i>Total</i>

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

24. COST OF REVENUES

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2016 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2015 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 14)	568.182	544.829	<i>Depreciation and amortization (Notes 13 and 14)</i>
Beban pokok program	452.582	570.265	<i>Cost of programs</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	118.164	116.832	<i>Salaries and employee welfare</i>
Lain-lain:			<i>Others:</i>
Biaya <i>outsourcing</i>	132.210	131.580	<i>Outsourcing</i>
Komunikasi	32.068	34.510	<i>Communication</i>
Sewa	34.624	35.866	<i>Rental</i>
Beban pokok iklan televisi	39.164	28.326	<i>Cost of TV advertising</i>
Transportasi	19.105	20.531	<i>Transportation</i>
Pos dan surat	13.110	14.066	<i>Mail and postage</i>
Perjalanan	6.742	13.662	<i>Travelling</i>
Listrik dan utilitas	9.329	9.972	<i>Electricity and utilities</i>
Asuransi	5.607	5.600	<i>Insurance</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	7.629	6.360	<i>Repairs and maintenance</i>
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	3.644	3.851	<i>Post-employment benefits (Note 20)</i>
Biaya penarikan dekoder dan antena	4.360	2.918	<i>Retrieval cost of decoder and antenna</i>
Biaya dekoder dan antena	13.042	614	<i>Cost of decoder and antenna</i>
Lain-lain	1.749	2.412	<i>Others</i>
Jumlah	1.461.311	1.542.194	<i>Total</i>

25. BEBAN PENJUALAN

Akun ini merupakan biaya untuk iklan dan promosi.

25. SELLING EXPENSES

This account represents advertising and promotion expenses.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Alat tulis dan perlengkapan kantor	10.233	14.709	Stationery and office supplies
Pemeliharaan dan perbaikan	7.257	3.589	Repair and maintenance
Jasa profesional	5.284	7.941	Professional fee
Kerugian penurunan nilai piutang	-	-	Impairment losses recognized on accounts receivable
Representasi dan perjamuan	872	1.460	Representation and entertainment
Lain-lain	1.402	10.058	Others
Jumlah	25.048	37.757	Total

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCE COST

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga atas pinjaman jangka panjang	78.356	77.168	Interest expense on long-term loans
Beban amortisasi atas biaya perolehan utang sindikasi	21.577	20.186	Amortization expense on transaction cost of syndicated loan
Lain-lain	4.217	931	Others
Jumlah	104.150	98.285	Total

28. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH

28. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan bunga	860	504	Interest income
Beban administrasi bank	(12.548)	(18.558)	Bank service charge
Lain-lain - bersih	(2.178)	(9.586)	Others - net
Jumlah	(13.866)	(27.640)	Total

29. PAJAK PENGHASILAN

29. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini	(52.761)	-	Current tax
Pajak tangguhan	24.958	98.112	Deferred tax
Jumlah	(27.803)	98.112	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	115.095	(391.915)	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	-	-	Loss before tax of subsidiary and adjustment at consolidation level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	115.095	(391.915)	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	74.278	112.024	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan pengakuan atas biaya transaksi utang bank	21.577	20.186	Difference in recognition of transaction cost on bank loan
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	Allowance for impairment losses on receivables
Imbalan pasca kerja - bersih	3.977	3.851	Post-employment benefits - net
Jumlah	99.832	136.060	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Pajak dan perijinan	-	-	Tax and duties
Sumbangan dan kontribusi	38	25	Donations and contributions
Penghasilan bunga	(864)	(305)	Interest income
Representasi dan perjamuan	-	-	Representation and entertainment
Lain-lain	(3.058)	(252)	Others
Jumlah	(3.884)	(532)	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan	211.043	(256.387)	Taxable income (fiscal loss) current year
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	-	-	Uncompensated prior year fiscal losses

Perincian pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Detail of prepaid tax are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Beban Pajak Kini	13.825	-	Current Tax
Pasal 22	497	2.335	Article 22
Pasal 23	735	802	Article 23
Jumlah lebih bayar pajak penghasilan	15.057	(3.137)	Total prepaid tax

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Perusahaan sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) - net are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp Juta/ Rp Million	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
Aset pajak tangguhan								Deferred tax assets
Rugi fiskal	150.826	25.526	176.354	176.742	(15.621)	-	161.121	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	8.732	-	8.732	10.741	-	-	10.741	Allowance for impairment losses on receivables
Imbalan pasca kerja	9.856	1.360	11.216	8.959	994	-	9.953	Post-employment benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	323	-	323	323	-	-	323	Allowance for decline in value of inventory
Aset tetap	(72.510)	14.141	(58.369)	(64.140)	(18.569)	-	(82.709)	Property and equipment
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(20.052)	2.490	(17.562)	(9.775)	5.394	-	(4.381)	Unamortized transaction cost
Jumlah	77.175	43.517	120.692	122.850	(27.802)	-	95.048	Total

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar Rp 95.048 juta pada tanggal 30 Juni 2016.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 95,048 million as of June 30, 2016.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

30. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba Rugi untuk perhitungan per saham dasar	87.292	(293.803)
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba rugi per saham dasar	7.063.886.000	7.063.886.000

30. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share is based on the following data:

Gain loss for computation of basic per share

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic gain loss per share

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

At each reporting dates, the Company does not have potential ordinary dilutive shares.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Global Mediacom Tbk dan PT MNC Investama Tbk merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT MNC Investama Tbk adalah pemegang saham utama PT Global Mediacom Tbk.
- Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci PT Global Mediacom Tbk adalah PT Datakom Asia, PT Media Citra Indostar, PT Nusantara Vision dan PT MNC Kabel Mediacom.
- Pihak-pihak berelasi yang merupakan entitas yang pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama PT Global Mediacom Tbk adalah PT MNC Kapital Indonesia Tbk, PT MNC Asset Management, PT Mediate Indonesia, PT Media Nusantara Citra Tbk, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Sky Vision Network, PT Media Nusantara Informasi, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Cross Media International, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu dan PT MNC Finance.
- Sejak tanggal 30 September 2014, PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan entitas anak dari PT MNC Investama Tbk.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Global Mediacom Tbk and PT MNC Investama Tbk are the Company's major stockholders.
- PT MNC Investama Tbk is the ultimate stockholder of PT Global Mediacom Tbk.
- Related parties which are controlled by key management personnel of PT Global Mediacom Tbk are PT Datakom Asia, PT Media Citra Indostar, PT Nusantara Vision and PT MNC Kabel Mediacom.
- Related parties which are entities that have the same stockholder or ultimate stockholder as PT Global Mediacom Tbk are PT MNC Kapital Indonesia Tbk, PT MNC Asset Management, PT Mediate Indonesia, PT Media Nusantara Citra Tbk, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Sky Vision Network, PT Media Nusantara Informasi, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Cross Media International, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu and PT MNC Finance.
- Since September 30, 2014, PT Bank MNC Internasional Tbk is a subsidiary of PT MNC Investama Tbk.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memberikan manfaat jangka pendek kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci Perusahaan sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million
Direksi dan karyawan kunci	25.949	38.195
Dewan Komisaris	3.629	7.635
Jumlah	29.578	45.830

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides short-term benefits to the Board of Commissioners, Directors and key management personnels of the Company as follows:

Directors and key management
 personnels
 Board of Commissioners

Total

- b. Pinjaman yang dimiliki Perusahaan (Catatan 15 dan 19) dijamin oleh pihak-pihak berelasi dan/atau dijamin dengan aset dan saham yang dimiliki oleh pihak berelasi.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian dan transfer dengan PT Nusantara Vision ("NV") atas Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan NV (Catatan 13).
- d. Perusahaan mengasuransikan persediaan dan aset tetap kepada PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian Media Gateway (MG) dengan PT Media Citra Indostar (Catatan 11 dan 32g).
- f. Perusahaan melakukan pembiayaan kendaraan melalui PT MNC Finance.
- g. Perusahaan melakukan transaksi pemasangan iklan pada pihak berelasi melalui PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Cross Media International, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Media Nusantara Informasi dan PT Global Informasi Bermutu.
- h. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") atas penyiaran program-program MNC dengan tarif tertentu.
- i. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Informasi untuk melakukan transaksi pembelian koran Sindo yang akan dibagikan kepada pelanggan Perusahaan.

- b. The Company's loans (Notes 15 and 19) are guaranteed by the related parties and/or collateralized by the related parties' assets and shares of stocks.
- c. The Company entered into a purchase and transfer agreement with PT Nusantara Vision ("NV") for NV's Subscriber Contracts and Customer Database (Note 13).
- d. The Company insured inventories and property and equipment to PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. The Company entered into Media Gateway (MG) agreement with PT Media Citra Indostar (Notes 11 and 32g).
- f. The Company entered into vehicle finance lease with PT MNC Finance.
- g. The Company broadcast TV advertising with related parties with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT Cross Media International, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Media Nusantara Informasi and PT Global Informasi Bermutu.
- h. The Company entered into an agreement with PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") for broadcasting MNC programs for an agreed rate.
- i. The Company entered into an agreement with PT Media Nusantara Informasi to purchase Sindo newspaper which will be distributed to the Company's subscribers.

- | | |
|--|---|
| <p>j. Perusahaan memiliki rekening bank dan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank MNC Internasional Tbk seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 5.</p> <p>k. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu dan PT Media Nusantara Citra Tbk atas pemasangan iklan pada siaran televisi berlangganan Perusahaan.</p> <p>l. Perusahaan juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7 dan 12.</p> <p>m. Rincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban pihak berelasi sebagai berikut:</p> | <p>j. The Company has bank accounts and time deposit which are placed in PT Bank MNC Internasional Tbk as described in Note 5.</p> <p>k. The Company entered into agreements with PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu and PT Media Nusantara Citra Tbk for advertising on the Company's Pay TV.</p> <p>l. The Company also entered into non-trade transactions with related parties as described in Notes 7 and 12.</p> <p>m. Details of assets, liabilities, revenues and expenses with related parties are as follows:</p> |
|--|---|

Assets and Liabilities

Aset dan Liabilitas

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (Catatan 5)	11.030	8.119	Cash and cash equivalents (Note 5)
Persentase dari jumlah aset	0,17%	0,12%	Percentage from total assets
Aset keuangan lainnya (Catatan 7)	721.412	721.415	Other financial assets (Note 7)
Persentase dari jumlah aset	11,17%	10,98%	Percentage from total assets
Piutang usaha (Catatan 8)	2.388	1.324	Trade accounts receivable (Note 8)
Persentase dari jumlah aset	0,04%	0,02%	Percentage from total assets
Piutang lain-lain (Catatan 12)	2.317	2.490	Other accounts receivable (Note 12)
Persentase dari jumlah aset	0,04%	0,04%	Percentage from total assets
Biaya dibayar dimuka (Catatan 11)	115.896	131.409	Prepaid expenses (Note 11)
Persentase dari jumlah aset	1,79%	2,00%	Percentage from total assets
Uang jaminan	100	100	Refundable deposits
Persentase dari jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage from total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha (Catatan 16)	145.171	126.722	Trade accounts payable (Note 16)
Persentase dari jumlah liabilitas	3,16%	2,45%	Percentage from total liabilities
Utang lain-lain (Catatan 12)	6.084	337.735	Other accounts payable (Note 12)
Persentase dari jumlah liabilitas	0,13%	6,52%	Percentage from total liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	6.469	7.083	Finance lease obligations
Persentase dari jumlah liabilitas	0,14%	0,14%	Percentage from total liabilities

Pendapatan dan Beban

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2015 Rp Juta/ Rp Million
Pendapatan dan Beban		
Pendapatan		
PT Mediate Indonesia	1.412	-
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	357	176
Jumlah	1.769	176
Persentase dari jumlah pendapatan	0,11%	0,04%
Beban pokok program		
PT Media Nusantara Citra Tbk	78.648	36.079
PT Media Citra Indostar	28.708	11.278
Jumlah	107.356	47.357
Persentase dari jumlah pendapatan	6,93%	5,73%
Beban penjualan		
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.257	4.556
PT Cross Media International	3.062	5.186
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	2.749	-
PT Media Nusantara Informasi	3.602	-
PT Global Informasi Bermutu	624	570
PT MNC Kabel Mediakom	114	-
PT Global Mediacom Tbk	752	1.710
Jumlah	12.160	12.022
Persentase dari jumlah pendapatan	0,79%	0,37%
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		
PT Bank MNC Internasional Tbk	747	1.197
Persentase dari jumlah pendapatan	0,05%	0,04%

Revenues and Expenses

Revenues and Expenses	
Revenues	
PT Mediate Indonesia	-
Others (below Rp 1,000 million)	176
Total	176
Percentage to total revenues	0,04%
Cost of program	
PT Media Nusantara Citra Tbk	36.079
PT Media Citra Indostar	11.278
Total	47.357
Percentage to total revenues	5,73%
Selling expenses	
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	4.556
PT Cross Media International	5.186
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	-
PT Media Nusantara Informasi	-
PT Global Informasi Bermutu	570
PT MNC Kabel Mediakom	-
PT Global Mediacom Tbk	1.710
Total	12.022
Percentage to total revenues	0,37%
Other gains and losses - net	
PT Bank MNC Internasional Tbk	1.197
Percentage to total revenues	0,04%

32. IKATAN DAN KONTINJENSI

Ikatan

- Perusahaan mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. Perusahaan harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2016 sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.
- Perjanjian dengan bank, *retailer* dan perusahaan instalasi.

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh Perusahaan dan penjualan dekoder digital, Perusahaan melakukan perjanjian terpisah dengan:

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments

- The Company entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. The Company shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2016 to 2021. As of the date of issuance of these financial statements, there are several agreements still in the process of extension.
- Agreements with banks, retailers and installation companies.

With the launching of the Company's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, the Company has entered into separate agreements with:

- | | |
|--|--|
| <p>(i) Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.</p> <p>(ii) Beberapa <i>retailer</i>, dimana Perusahaan setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.</p> <p>(iii) Beberapa perusahaan instalasi, dimana Perusahaan menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh Perusahaan. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.</p> <p>c. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Datakom Asia ("DKA") untuk menyewa ruang kantor di gedung yang berlokasi di Wisma Indovision, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta untuk jangka waktu mulai dari 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2019 (Catatan 11).</p> <p>Pada tanggal 1 Oktober 2013, DKA telah mengalihkan kepemilikan gedung Wisma Indovision I kepada PT Media Citra Indostar ("MCI"). Sejak tanggal tersebut DKA memberikan surat resmi kepada Perusahaan atas perubahan kepemilikan dan hak atas kewajiban kepada MCI seperti dalam perjanjian sewa tersebut.</p> <p>d. Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 <i>set top boxes</i> (STBs) dengan harga tertentu.</p> <p>e. Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA).</p> <p>Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") dan PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") (sebagai penjamin), mengadakan <i>Media Rights Agreement</i> dengan Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) untuk penyelenggaraan UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun</p> | <p>(i) Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, the Company agreed to pay fees to the banks.</p> <p>(ii) Several retailers, whereby the Company agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.</p> <p>(iii) Several installation companies, whereby the Company appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by the Company. In return, the Company agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.</p> <p>c. The Company entered into a lease agreement with PT Datakom Asia ("DKA") for office space rental in building located in Wisma Indovision, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta for a period starting from January 1, 2010 to December 31, 2019 (Note 11).</p> <p>On October 1, 2013, DKA has transferred the ownership of Wisma Indovision I to PT Media Citra Indostar ("MCI"). Subsequently, DKA sent a formal notice to the Company of change in ownership and assignment of rights and obligations under the said lease agreement to MCI.</p> <p>d. Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, the Company entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 <i>set top boxes</i> (STBs) at a certain price.</p> <p>e. License Agreement with United European Football Association (UEFA).</p> <p>On July 14, 2010, the Company, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") and PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) regarding UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, and other UEFA Championships. This agreement shall be valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31, of the calendar year in which the relevant UEFA</p> |
|--|--|

yang bersangkutan. Perusahaan dan RCTI harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan *corporate guarantee* dari MNC.

Pada tanggal 24 September 2013, Perusahaan bersama PT Global Informasi Bermutu dan RCTI mengadakan kerjasama dengan Perjanjian Kerjasama dengan Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Perusahaan setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran.

- f. Pada tanggal 11 Oktober 2010, Perusahaan mengadakan *Service Agreement* dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan Perusahaan, NV harus membayar *service fee* melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV setiap bulannya kepada Perusahaan. Perjanjian ini dimulai sejak 1 Nopember 2010 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis mengenai penghentian perjanjian.

- g. Pada tanggal 1 Desember 2013, Perusahaan dan PT Media Citra Indostar ("MCI") mengadakan perjanjian *Media Gateway* (MG) yang berjangka waktu 12 tahun berlaku efektif mulai 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2025. MCI bergerak dalam bidang telekomunikasi yang menyediakan MG untuk satelit dan mempunyai izin untuk menjalankan dan mengoperasikan Satelit Protostar II. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 275.951 juta (termasuk PPN). Sebagian pembayaran dilakukan dimuka oleh Perusahaan kepada MCI sebesar Rp 124.272 juta (termasuk PPN sebesar Rp 11.297 juta) yang diamortisasi secara garis lurus sesuai jangka waktu kontrak. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat dari biaya dibayar dimuka ini adalah Rp 94.145 juta dan Rp 103.560 juta (Catatan 11). Sisa pembayaran akan ditagihkan oleh MCI kepada Perusahaan setiap bulan sebesar Rp 1.053 juta. Penagihan akan dilakukan pada tanggal 20 setiap bulannya. Beban atas MG untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 20.905 juta dan dicatat sebagai bagian dari biaya *outsourcing* pada beban pokok pendapatan (Catatan 24).

Championship is held. Both the Company and RCTI have to pay a certain amount for the license of the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement were secured by corporate guarantee of MNC.

On September 24, 2013, the Company with PT Global Informasi Bermutu and RCTI entered into agreement with Cooperation Agreement with Union Des Associations Europennes De Football (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC acted as guarantor. The Company agrees to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment.

- f. *On October 11, 2010, the Company entered into a Service Agreement with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, the Company agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mention services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to the Company in monthly basis. This agreement shall commence from November 1, 2010 and automatically be extended from every year, unless one of the Parties give a written notice regarding the extension.*

- g. *On December 1, 2013, the Company and PT Media Citra Indostar ("MCI") entered into Media Gateway (MG) agreement with a 12 years term effective starting from January 1, 2014 to December 31, 2025. MCI is engaged in telecommunications business which provides MG for satellite and have a permit to operate and operates the Protostar II Satellite. The value of this agreement amounting to Rp 275,951 million (including VAT). Partial of the payment is paid up front by the Company to MCI amounting to Rp 124,272 million (including VAT amounting Rp 11,297 million) which is amortized over the contract periods using the straight-line method. As of December 31, 2015 and 2014, the carrying amount of prepaid expense amounted to Rp 94,145 million and Rp 103,560 million (Note 11). The remaining payments will be invoiced by MCI to the Company each month of Rp 1,053 million. Billings will be sent every 20th of each month. Expenses related to MG in 2015 and 2014 amounted to Rp 20,905 million, each and are recorded as part of outsourcing under cost of revenues (Note 24).*

- h. Pada tanggal 30 Maret 2016, MNCSV dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk bundling yang telah diresmikan dan diluncurkan pada bulan Maret 2016.
- i. Pada tanggal 21 Maret 2016, MNCSV mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Nilesen Audience Measurement atas layanan informasi konsumen yang mengatur penyediaan dan penggunaan data, informasi, teknologi dan layanan yang terkait yang diidentifikasi dalam satu atau lebih permintaan layanan yang dibuat oleh Nielsen dan MNCSV. Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

Litigasi

- a. Dalam perkara perdata No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan dengan alasan tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia World Cup 2010 dari Indovision yang diantaranya adalah dari Channel 80 Indovision cq RCTI dan Channel 81 Indovision cq Global TV.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 13.118 juta dan jumlah kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 988.889 juta.

Atas gugatan yang diajukan oleh penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, tanggal 21 Nopember 2013, yang pada pokoknya memenangkan Perusahaan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet antvankelijk verkloard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat/Hagus Suanto telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 5 Desember 2013.

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, manajemen tidak mengetahui adanya upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Penggugat.

- h. On 30 March 2016, MNCSV worked together with XL in providing its subscribers Indovision+ services including Pay-TV and Mobile Broadband internet service 4G LTE in the form of bundling, which has been unveiled and launched in March 2016.

- i. On 21 March 2016, MNCSV entered into a cooperation agreement with PT Nielsen Audience Measurement for services information consumers governing the provision and use of data, information, technology and services are related identified in one or more service request made by Nielsen and MNCSV. The agreement period start from 1 January 2016 up to 31 December 2016.

Litigations

- a. In the civil case No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against the Company in relation to (him) being unable to watch football matches of the 2010 World Cup on Indovision, among other in Channels 80 Indovision cq RCTI and Channel 81 Indovision cq Global TV.

The Plaintiff filed lawsuit on the ground that the Defendants, caused the Plaintiff a total material losses of Rp 13,118 million and immaterial losses of Rp 988,889 million.

For the lawsuit filed by the plaintiff in the South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has rendered a decision No. 388/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel, on November 21, 2013, which in general ruled in favour of MNCSV (et al), by rendering that the claim filed by the plaintiff is not acceptable (*niet antvankelijk verkloard*). On the aforesaid decision, the plaintiff/Hagus Suanto has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta, on December 5, 2013.

On October 2, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000.

Up to the date of issuance of these financial statements, management is not aware of any further legal effort made by the Plaintiff.

- b. Dalam perkara perdata No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, tanggal 4 Agustus 2011, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap beberapa pihak dimana Perusahaan merupakan Tergugat VI dan Direktur Utama Perusahaan merupakan Tergugat VII.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarkan data pribadi Penggugat secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah total kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 6.403 juta dan jumlah total kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, dengan Keputusan Sidang menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya.

Pada tanggal 10 September 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, manajemen tidak mengetahui adanya upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Penggugat.

- c. Dalam perkara perdata No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, tanggal 27 Nopember 2014, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap Perusahaan (Tergugat I), PT Global Mediacom (Tergugat II), PT MNC Investama Tbk (Tergugat III) dan beberapa pihak lainnya.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa tidak dapat menyaksikan acara siaran langsung pertandingan sepak bola Piala Dunia World Cup 2014 pada Channel 93 Indovision cq TV One dan Channel 103 Indovision cq ANTV karena telah diputus/dihentikan secara sepihak oleh Perusahaan bersama Tergugat lainnya. Penggugat juga menggugat Perusahaan atas kenaikan biaya sewa bulanan berlangganan Indovision dan penghentian siaran televisi berlangganan Indovision secara sepihak oleh Perusahaan sehingga menimbulkan jumlah kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 85.373 juta dan jumlah kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

- b. In the civil case No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, dated August 4, 2011, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against some parties which are the Company as Defendant VI and President Director of the Company as Defendant VII.

Plaintiff filed lawsuit on the grounds that the Defendants have been providing, using and disseminating Plaintiff's personal data illegally, without rights and lawfully, causing a total of Plaintiff's material losses amounting to Rp 6,403 million and immaterial losses amounting to Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013, which the Court Decision rejected the claims of the Plaintiff.

On September 10, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000.

Up to the date of issuance of these financial statements, management is not aware of any further legal effort made by the Plaintiff.

- c. In the civil case No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, dated November 27, 2014, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against the Company (Defendant I), PT Global Mediacom Tbk (Defendant II), PT MNC Investama Tbk (Defendant III) and some other parties.

Plaintiff filed lawsuit on the grounds that he was unable to watch live football matches of the 2014 World Cup on Channels 93 Indovision cq TV One and Channel 103 Indovision cq ANTV, because it has been disconnected/ terminated unilaterally by the Company together with the other Defendants. Plaintiffs also sued the Company for the increase in the monthly subscription fee of Indovision and termination of Indovision subscription television broadcasting unilaterally by the Company causing the Plaintiff a total material losses of Rp 85,373 million and immaterial losses of Rp 999,889 million.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 4 Februari 2016, dengan Keputusan Sidang mengabulkan eksepsi yang diajukan oleh Perusahaan, MCOM dan BHIT yang menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima.

This case was decided by the South Jakarta District Court on February 4, 2016, which the Court Decision accepted the exception filed by the Company, MCOM and BHIT which states the claims by the plaintiff unacceptable.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, manajemen tidak mengetahui adanya upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Penggugat.

Up to the date of issuance of these financial statements, management is not aware of any further legal effort made by the Plaintiff.

- d. Pada tanggal 12 Oktober 2015 Perusahaan dalam hal ini diwakili oleh kuasa hukum dari kantor advokat dan penasehat hukum HSAP & Rekan, mengajukan gugatan hukum pelanggaran Hak Cipta dan ganti kerugian terhadap Joko Sutanto (tergugat I), PT Plus Media (tergugat II) dengan surat No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY atas tindakan dari tergugat I dan tergugat II yaitu tanpa izin dengan itikad tidak baik dan melawan hukum telah menyiarkan dan/atau mendistribusikan siaran – siaran Indovision milik penggugat selaku pemegang hak siar.

- d. On October 12, 2015, the Company which is represented by attorney HSAP & Rekan, advocates and legal advisors, filed lawsuits concerning copyrights violations and compensation against Joko Sutanto (Defendant I) and PT Plus Media (Defendant II) with Letter No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY because of the Defendant I and Defendant II act with bad faith and unlawful act by broadcasting without permission and/or distributing the Indovision channel which is property of the Company as the rights holders.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, gugatan ini masih diproses pada Pengadilan Negeri Surabaya.

As of the date of issuance of these financial statements, the lawsuit was still being processed at the Surabaya District Court.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

	30 Juni/June 30, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
	USD	Ekuivalen/ Equivalent Rp Juta/ Rp Million	USD	Ekuivalen/ Equivalent Rp Juta/ Rp Million	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	2.036.615	26.843	1.376.268	18.985	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	3.032.042	39.962	2.759.086	38.061	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga	380.584	5.016	696.573	9.609	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	1.642.038	21.642	1.333.111	18.389	Other accounts receivable from third parties
Uang jaminan	1.306.070	17.214	1.204.259	16.613	Refundable deposits
Jumlah	8.397.349	110.677	7.369.297	101.657	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	8.000.000	105.440	8.000.000	110.360	Short-term bank loans
Utang usaha	51.648.988	680.733	49.249.600	679.398	Trade accounts payable
Utang bank jangka panjang	243.000.000	3.202.740	243.000.000	3.352.185	Long-term bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	5.800.249	76.447	3.523.287	48.804	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	396.276	5.223	377.404	5.206	Customers' deposits
Jumlah	308.845.513	4.070.583	304.150.291	4.195.753	Total
Liabilitas bersih	(300.448.164)	(3.959.906)	(296.780.994)	(4.094.096)	Net liabilities

Perusahaan mengalami keuntungan kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 180.236 juta pada 30 Juni 2016 dan kerugian kurs Rp 255.695 juta pada 30 Juni 2015.

The Company incurred net foreign exchange gain of Rp 180,236 million in June 30 2016 and net foreign exchange loss Rp 255,695 million in June 30, 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 13.180, Rp 13.332 per USD 1.

The conversion rates used by the Company on June 30, 2016 and 2015 are Rp 13,180, Rp 13,332 per USD 1, respectively.

34. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan menyajikan informasi segmen usaha hanya untuk pendapatan jasa penyiaran program, konsisten dengan pengembalian keputusan internal Perusahaan.

34. SEGMENT INFORMATION

The Company presents business segment information only for revenues from program retransmission services, consistent with internal decision making process.

30 Juni/June 30, 2016						
Indovision	Top TV	Oke Vision	Lain-lain/ Others *)	Jumlah/ Total		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENDAPATAN					REVENUES	
Jasa penyiaran program	872,345	276,160	190,280	68,626	1,407,411	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	-	-	-	109,623	TV advertising
Lain-lain	-	-	-	-	31,001	Others
Jumlah	872,345	276,160	190,280	68,626	1,548,035	Total
30 Juni/June 30, 2015						
Indovision	Top TV	Oke Vision	Lain-lain/ Others *)	Jumlah/ Total		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENDAPATAN					REVENUES	
Jasa penyiaran program	955,790	303,033	214,287	52,089	1,525,199	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	-	-	-	65,675	TV advertising
Lain-lain	-	-	-	-	11,994	Others
Jumlah	955,790	303,033	214,287	52,089	1,602,869	Total

*) Lain-lain merupakan pendapatan dari SMATV, hotel dan *broadcasting facility* yang secara total tidak lebih dari 5% total pendapatan.

*) *Others which represent SMATV, hotel and broadcasting facility which in total represents less than 5% of total revenue.*

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan berada di wilayah Indonesia.

All of the Company's non-current assets are located in Indonesia.

35. AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

35. NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through:
Uang muka pembelian aset tetap	18.939	21.728	Advances for purchases of property and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	3.660	8.789	Finance lease obligations
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	9.154	6.383	Other accounts payable to third parties
Pengurangan uang muka pembelian aset tetap melalui beban	-	1.683	Decrease of advances for purchases of property and equipment through expense write-off

36. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

30 Juni/ June 30, 2016				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Setara kas	53.971	-	-	Cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	39.962	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	-	126	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.388	-	-	Related parties
Pihak ketiga	469.365	-	-	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	21.824	-	-	Other accounts receivable from third parties
Aset keuangan tidak lancar				Non-current financial assets
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	2.317	-	-	Other accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	801.286	Other financial assets - non-current
Uang jaminan	17.214	-	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	607.041	126	801.286	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek				Current financial liabilities
Utang bank	-	-	-	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	-	-	-	Customers' deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	Related party
Liabilitas keuangan jangka panjang				Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	Related party
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	Total financial liabilities

31 Desember/December 31, 2015				
	Aset yang diukur pada nilai wajar		Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilities at amortized cost
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Setara kas	45.094	-	-	Cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	36.625	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	-	129	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.324	-	-	Related parties
Pihak ketiga	482.390	-	-	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	19.656	-	-	Other accounts receivable from third parties
Aset keuangan tidak lancar				Non-current financial assets
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.713	-	-	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	2.490	-	-	Other accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	801.286	Other financial assets - non-current
Uang jaminan	17.314	-	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	606.606	129	801.286	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek				Current financial liabilities
Utang bank	-	-	-	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	-	-	-	Customers' deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	Related party
Liabilitas keuangan jangka panjang				Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	Related party
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	Total financial liabilities

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan Dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

37. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Company's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian aset tetap, pembayaran kepada pemasok program dan pinjaman dalam mata uang USD.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 33.

Perusahaan telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban, baik yang terutang maupun tagihan baru selama *Licensing Period* menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Perusahaan sebesar 4,54% pada 30 Juni 2016 dan 5,47% pada tahun 2015 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 4,54% dan 5,47% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 4,54% pada 30 Juni 2016 dan 5,47% pada tahun 2015 terhadap mata uang USD. Jika Rp melemah/menguat 4,54% pada tahun 2016 dan 5,47% pada tahun 2015 terhadap mata uang USD, dengan seluruh variabel lainnya konstan, rugi bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 135.709 juta pada 30 Juni 2016 dan Rp 168.688 juta pada tahun 2015, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang USD dari translasi pinjaman sindikasi yang dijamin dan bersifat senior.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi dari risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

i. Foreign Currency Risk Management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of property and equipment, payments to program suppliers and borrowings denominated in USD.

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 33.

The Company has been renegotiating with most of program content suppliers, where both parties agreed to every payment of the obligations, whether outstanding or new bills during the Licensing Period will be using a fixed exchange rate that is agreed upon.

Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Company's sensitivity to a 4,54% in June 30 2016 and 5,47% in 2015 increase and decrease in the Rp against USD currency. 4,54% and 5,47% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 4,54% in June 30 2016 and 5,47% in 2015 change in USD currency rates. If Rp weakens/strengthens 4,55% in June 30 2016 and 5,47% in 2015 against USD currency, with all other variables held constant, net loss for the year would increase/decrease by Rp 135,709 million in June 30, 2016 and Rp 168,688 million in 2015, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of U.S. Dollar denominated syndicated loan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Perusahaan pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Perusahaan melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur, serta melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pihak lain.

Instrumen keuangan Perusahaan yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Di tahun 2015 dan 2014, kenaikan atau penurunan 11 dan 2 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

Jika tingkat bunga lebih tinggi/rendah 11 dan 2 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi bersih tahun berjalan untuk 30 Juni 2016 dan 2015 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 480 juta dan Rp 2.766 juta.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap tingkat bunga atas pinjamannya dengan tingkat bunga variabel.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Company's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Company reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure, and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other parties.

Financial instruments of the Company that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. In 2015 and 2014, a 11 and 2 basis point increase or decrease are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 11 and 2 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net loss for the year for June 30 2016 and 2015 would decrease/increase by Rp 480 million and Rp 2,766 million, respectively.

This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Perusahaan menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan pihak ketiga terpercaya, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Perusahaan mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran *auto-debet* dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Perusahaan juga memiliki *Reminder Team* yang berada di bawah Departemen *Subscriber Management* untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Perusahaan mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang tercatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek. Nilai tercatat atas uang muka pelanggan sebesar Rp 22.060 juta dan Rp 22.063 juta masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, telah sesuai dengan nilai wajar yang merupakan jaminan untuk risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Perusahaan berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Perusahaan berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

The Company's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Company places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Further to prevent payment failure from the customers' side, the Company optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Company also has a Reminder Team under the Subscriber Management Department to help remind the customers of their periodic payment obligation.

The Company holds cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities. The carrying amount of customers' deposits amounting to Rp 22,060 million and Rp 22,063 million as of June 30, 2016 and 2015, respectively, represent its fair value, which serves as credit risk enhancement.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Company believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Company believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
30 Juni 2016								June 30, 2016
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	22.927	122.244	-	-	145.171	Related parties
Pihak ketiga		-	173.741	507.802	-	-	681.543	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		1.439	4.199	446	-	-	6.084	Related parties
Pihak ketiga		13.017	76.936	1.577	-	-	91.530	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		-	12.289	154.976	-	-	167.265	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		22.060	-	-	-	-	22.060	Customers' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	3,45% - 5,58%	-	105.796	-	-	-	105.796	Bank loans
Utang bank jangka panjang	12,00%	-	963	6.052	22.904	-	29.919	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00% - 8,85%	-	1.156	2.313	3.697	-	7.165	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Pinjaman sindikasi	LIBOR + 4,25%	-	38.049	3.316.686	-	-	3.354.935	Syndicated loan
Jumlah		36.516	436.056	4.112.296	26.601	-	4.611.469	Total

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2015								December 31, 2015
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	22.483	104.239	-	-	126.722	Related parties
Pihak ketiga		-	182.357	898.488	-	-	880.843	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		1.308	4.285	332.142	-	-	337.735	Related parties
Pihak ketiga		7.857	72.942	1.577	-	-	82.376	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		-	14.921	52.631	-	-	67.752	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		22.063	-	-	-	-	22.063	Customers' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	3,51 % - 5,05%	-	110.706	-	-	-	110.706	Bank loans
Utang bank jangka panjang	12,00%	23.512	563	1.964	6.791	84	32.914	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00% - 8,85%	-	1.362	2.723	3.696	-	7.781	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Pinjaman sindikasi	LIBOR + 4,25%	-	39.824	3.471.657	-	-	3.511.481	Syndicated loan
Jumlah		54.740	449.443	4.665.619	10.487	84	5.180.373	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen tingkat bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan tingkat bunga variabel berbeda dengan estimasi tingkat bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Perusahaan memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Perusahaan berharap untuk memenuhi liabilitas lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

b. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 15 dan 19) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain dan saldo laba (Catatan 21 dan 22).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Company has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Company expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

b. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long-term loans and finance lease obligations (Notes 15 and 19) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income and retained earnings (Notes 21 and 22).

Management periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2016 Rp Juta Rp Million	31 Desember/ December 31, 2015 Rp Juta Rp Million	
Pinjaman	3.318.856	3.454.044	Debt
Kas dan setara kas	53.971	46.514	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	3.264.885	3.407.530	Net debt
Ekuitas	1.866.648	1.388.656	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	174,91%	245,38%	Net debt to equity ratio

38. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

38. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

39. HAL LAIN

Perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 1.037.958 juta pada tanggal 31 Desember 2015 yang disebabkan terutama karena tingginya kerugian kurs mata uang asing dan beban keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2015, liabilitas jangka pendek Perusahaan lebih besar daripada aset lancar sebesar Rp 4.147.213 juta yang terutama disebabkan pinjaman sindikasi Perusahaan akan jatuh tempo pada tahun 2016 (Catatan 19).

Dalam menghadapi kondisi di atas, manajemen Perusahaan akan melakukan efisiensi *content cost* dan pembiayaan kembali (*refinancing*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lebih selektif dalam menambah program yang memiliki nilai iklan.
2. Menambah channel berkualitas High Definition (HD).
3. Mengurangi saluran yang berkinerja rendah.
4. Memberikan layanan tambahan platform OTT Indovision Anywhere secara gratis.
5. Melakukan proses pembiayaan kembali (*refinancing*) atas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank yang diharapkan dapat selesai sebelum bulan Juni 2016.
6. Perusahaan melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama dalam bentuk Memorandum of Understanding (MOU) dengan PT XL Axiata Tbk, sehubungan dengan penyediaan layanan internet bagi pelanggan Perusahaan (Super Bundle).

39. OTHER MATTERS

The Company suffered a deficit of Rp 1,037,958 million as of December 31, 2015 mainly due to higher in loss on foreign exchange and interest expense. As of December 31, 2015, the Company's current liabilities exceeded its current assets by Rp 4,147,213 million, mainly due to its syndicated loan that will mature in 2016 (Note 19).

In response to the matters described above, the Company's management will do content cost efficiency and refinancing by taking the following strategic steps:

1. More selective when adding program that have advertising value.
2. Add High Definition (HD) quality channels.
3. Dismiss channel with low performance.
4. Provide value added service through OTT Indovision Anywhere platform for free.
5. Perform refinance of syndicated loan with several banks which is expected to be completed before June 2016.
6. The Company entered into cooperation agreement in the form of Memorandum of Understanding (MOU) with PT XL Axiata Tbk, in connection with providing internet services for the customers of the Company (Super Bundle).

**40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 2 sampai dengan 74 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 12 Agustus 2016.

**40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 2 to 74 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on August 12, 2016.